

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

Oleh:

**TITI MARWATI
NIM. 214110402076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Titi Marwati
NIM : 214110402076
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul “INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO”. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri bukan dibuat orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 Desember 2024

Saya yang menyatakan



Titi Marwati

214110402076

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

17%	16%	7%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	anyflip.com Internet Source	2%
3	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	journal.aripafi.or.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	www.researchgate.net Internet Source	<1%
8	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
10	es.scribd.com Internet Source	<1%
11	Submitted to IAIN MADura Student Paper	<1%
12	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
13	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
14	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
16	primardiana.wordpress.com Internet Source	<1%

Tidak ada yang lainnya lagi.

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO

Yang disusun oleh Titi Marwati (NIM.214110402076) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Desember 2024
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen
pembimbing

Yosi Intan Pandini, G., M. Pd
NIP. 19860316 201903 2 014

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Agus Husein As Sabiq, M. Pd
NIP. 19870811 202012 1 006

Penguji Utama

Drs. H. Yuslam, M. Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19640411 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Titi Marwati

Lampiran : 1 Lembar

Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Titi Marwati

NIM : 214110402076

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Judul : Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasiqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb

Purwokerto, 5 Desember 2024

Pembimbing



Yosi Intan Pandani. G, M. Pd

NIP. 198603162019032014

INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO

Titi Marwati

214110402076

ABSTRAK

Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses di mana seseorang mempraktikkan serta membiasakan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan Reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, serta siswa kelas IX di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran yang meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Strategi internalisasi dilakukan melalui 3 proses yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans internalisasi. Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan 3 tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans internalisasi. Dalam proses transformasi nilai guru menerangkan memberikan nasehat/pemahaman yang baik yang sesuai dengan pelajaran akidah akhlak, pada transaksi nilai timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pendidikan nilai yang diterapkan guru mengajarkan hal-hal positif seperti kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Tahapan trans internalisasi dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu dengan diskusi kelompok.

Kata Kunci : Internalisasi, Nilai-nilai Pancasila, Pembelajaran Akidah Akhlak

**INTERNALIZATION OF PANCASILA VALUES IN THE LEARNING OF
AKIDAH AKHLAK AT MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO**

Titi Marwati

NIM. 214110402076

ABSTRACT

Internalization of Pancasila Values in Learning Akidah Akhlak is a process where someone practices and gets used to Pancasila values in learning moral creeds. This research aims to describe the process of internalizing Pancasila values in learning Akidah Akhlak at MTs Al-Hidayah Purwokerto. The research uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, conclusions or verification. The research subjects involved the principal, deputy principal, Aqidah Akhlak teacher, and class IX students at MTs Al-Hidayah Purwokerto. Test the validity of the data using triangulation. The research results show that the values of Pancasila are internalized through learning activities which include the values of divinity, humanity, unity, democracy and justice. The internalization strategy is carried out through 3 processes, namely value transformation, value transactions and trans internalization. The process of internalizing Pancasila values is carried out in 3 stages, namely value transformation, value transaction and trans internalization. In the value transformation process, the teacher explains that he provides good advice/understanding that is in accordance with the lessons of moral beliefs, in reciprocal value transactions between teachers and students. In the value education process implemented, the teacher teaches positive things such as 5S activities (Smile, Greet, Greet, Politeness). The trans internalization stage involves practicing Pancasila values in learning the Aqidah Akhlak, namely through group discussions.

Keywords: Internalization, Pancasila Values, Learning Akidah Akhlak

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
سین	syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘....	Koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
فا	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍamah	U	U

Contoh: *بَنَاتُ* : *naṣ* السَّلْفُ : *salaf* صَحِيحٌ : *Ṣaḥīḥu*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>Au</i>	A dan U

Contoh: كَيْفَ: *kaifa* التَّوْحِيدِيَّةَ: *tauḥīdīyyah*

3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ...ا	<i>Faiḥah dan alif</i>	<i>Ā</i>	A dan garis di atas
إِ...ي	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	I dan garis di atas
أُ...و	<i>Ḍamah dan wawu</i>	<i>Ū</i>	U dan garis di atas

Contoh: إِصْلَاحٍ: *iṣlāḥ* حُدُودٍ: *ḥudūd*

C. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah dan ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh: نِعْمَةٌ اللهُ: *ni'matullāh*

2. Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh: حِكْمَةٌ: *ḥikmah*

3. Bila pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-Atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madīnah al-Munawwarah
جَرِيمَةٌ	Jarīmah

D. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: كِتَابُ اللَّهِ :*kitābullah* مُحَمَّدِيَّةٌ :*muḥammadiyyah*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الْجِهَادُ الْأَصْغَرُ	al-jihad al-aṣḡhar
الْبَغْيُ	al-bagyi
الْأَحْوَالُ الشَّخْصِيَّةُ	al-aḥwāl al-syaḥṣiyah

3. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah

terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

Hamzah di awal	أَكَلَ	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	النَّوْءُ	<i>an-nau'u</i>

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dua cara; bias dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>wa innalāha lahuwa khairar-rāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>faaufū al-kailawaal-mīzan</i>

G. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wamā Muḥammadun illā rasūl.</i>
وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	<i>Walaqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn</i>

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya Sesudah Kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyiroh)¹

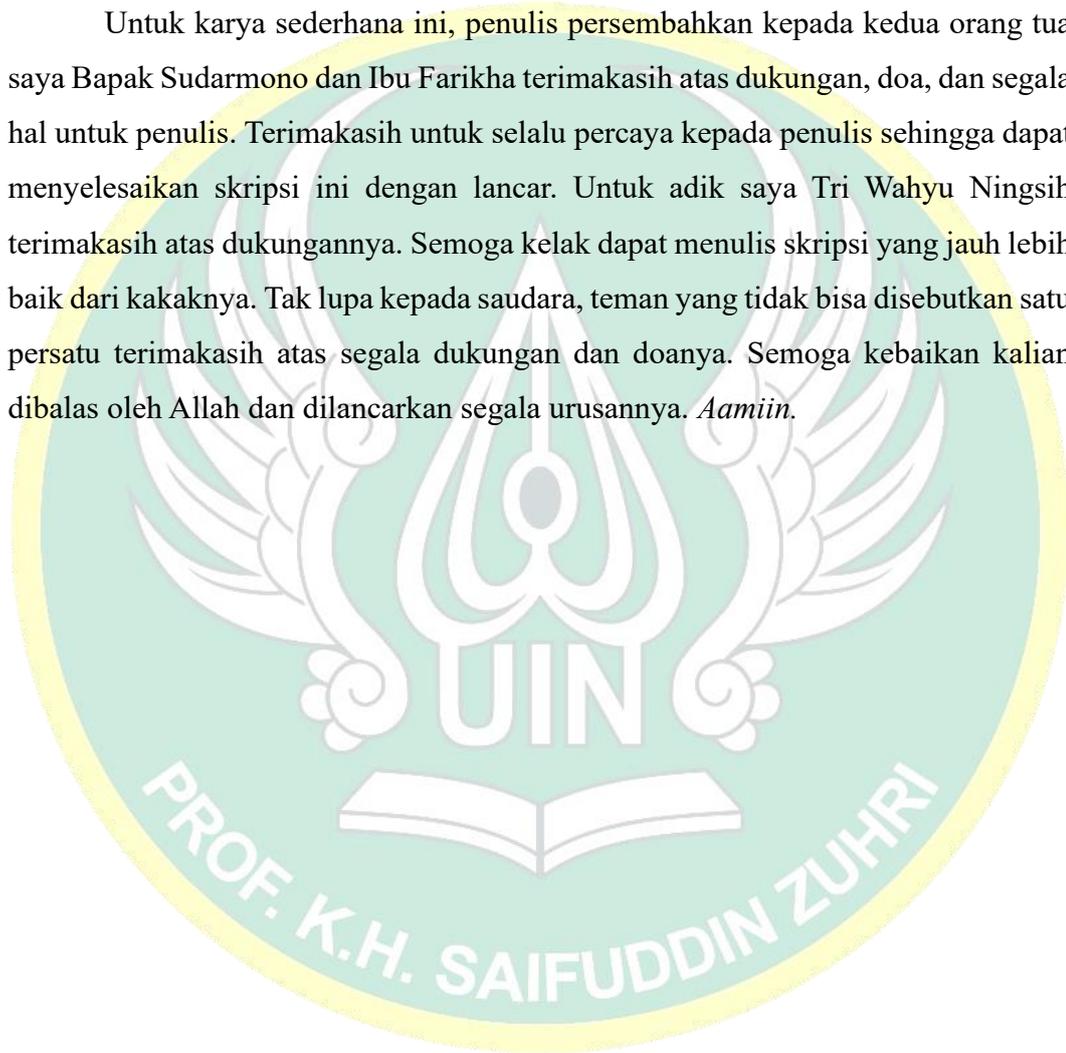


¹ <https://tafsirweb.com/12837-surat-al-insyirah-ayat-5.html>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti cinta, usaha dan kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup penulis.

Untuk karya sederhana ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Sudarmono dan Ibu Farikha terimakasih atas dukungan, doa, dan segala hal untuk penulis. Terimakasih untuk selalu percaya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Untuk adik saya Tri Wahyu Ningsih terimakasih atas dukungannya. Semoga kelak dapat menulis skripsi yang jauh lebih baik dari kakaknya. Tak lupa kepada saudara, teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas segala dukungan dan doanya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah dan dilancarkan segala urusannya. *Aamiin*.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rohmat dan hidayah-Nya dengan tiada henti, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto”. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan pertolongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dari penulis, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M.Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, M.Pd.I., Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Yosi Intan Pandani Gunawan, M. Pd., dosen pembimbing saya dalam menulis skripsi ini, yang selalu membimbing, mengarahkan, memotivasi, telah bersedia meluangkan waktu, dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Segenap Dosen, karyawan, dan keluarga besar Civitas Akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto Bapak Adi Nughroho, S. Pd, Ibu Esa Istiqomah, S. Pd, selaku guru Akidah Akhlak, Bapak Khudori, S. Pd., selaku

waka kurikulum, dan peserta didik kelas IX MTs Al-Hidayah Purwokerto, terimakasih sudah memberikan izin dan studi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.

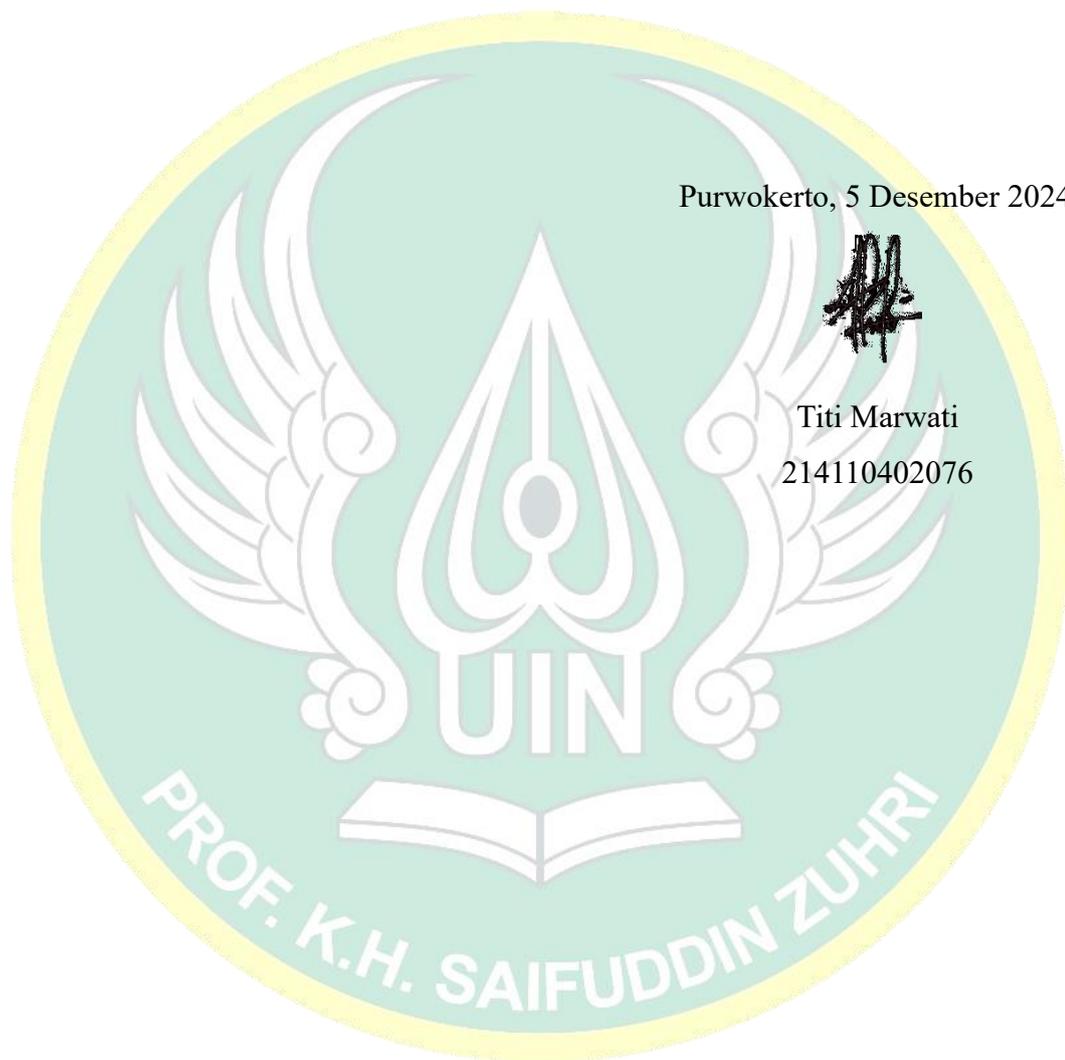
10. Surgaku Bapak Sudarmono dan Ibu Farikha, terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do'a yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, semangat yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.
11. Adikku Tri Wahyu Ningsih, terimakasih telah hadir di dunia ini, menyemangati penulis dengan tingkah nakalnya. Semoga kelak kau dapat menulis skripsi lebih baik dari kakakmu ini, Dan semua keluarga besar bapak Sudarmono dan Ibu Farikha semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah *Aamiin*.
12. Guruku Abah Prof. K. H. Fathul Aminudin Aziz, M. M, Ust. Masdar, S. Th.I. M. H., dan segenap keluarga, mugio piningan sehat.
13. Saudaraku Jeelyati Homsiatul Barkah terimakasih telah mau direpotkan dalam segala hal, menemani penulis dan selalu ada, semoga kelak kau menjadi lulusan terbaik di FUAH UIN SAIZU.
14. Sahabatku Aniyatur Rohmah, terima kasih telah menemani, menjadi teman yang baik dan selalu ada di kala penulis membutuhkan tempat berkeluh kesah.
15. Teman seperjuangan PAI 2021, Zulfa Faizah, Anggi Nurmalita dan semuanya saja terimakasih telah menemani, mendengarkan, menasehati penulis dalam hal apapun.
16. Kamar 52 PPM eL-Fira 1 terimakasih Mba Rina, Alya, Pueng, Feni, Nisa dan semuanya. Terimakasih telah menjadi tempat ternyaman untuk penulis mengeluhkan keluh kesah.
17. Teman-teman PPM eL-Fira 1 yang telah banyak mendukung, menasehati penulis sehingga akhirnya sampai pada titik ini.
18. Diri sendiri, terimakasih telah kuat bertahan selama ini, semoga selalu kuat menghadapi apapun itu.
19. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata dari penulis terimakasih banyak, semoga kebaikan kita semua dibalas oleh Allah, *Aamiin*. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat perlu dan selalu diharapkan bagi penulis. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi segenap para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 5 Desember 2024



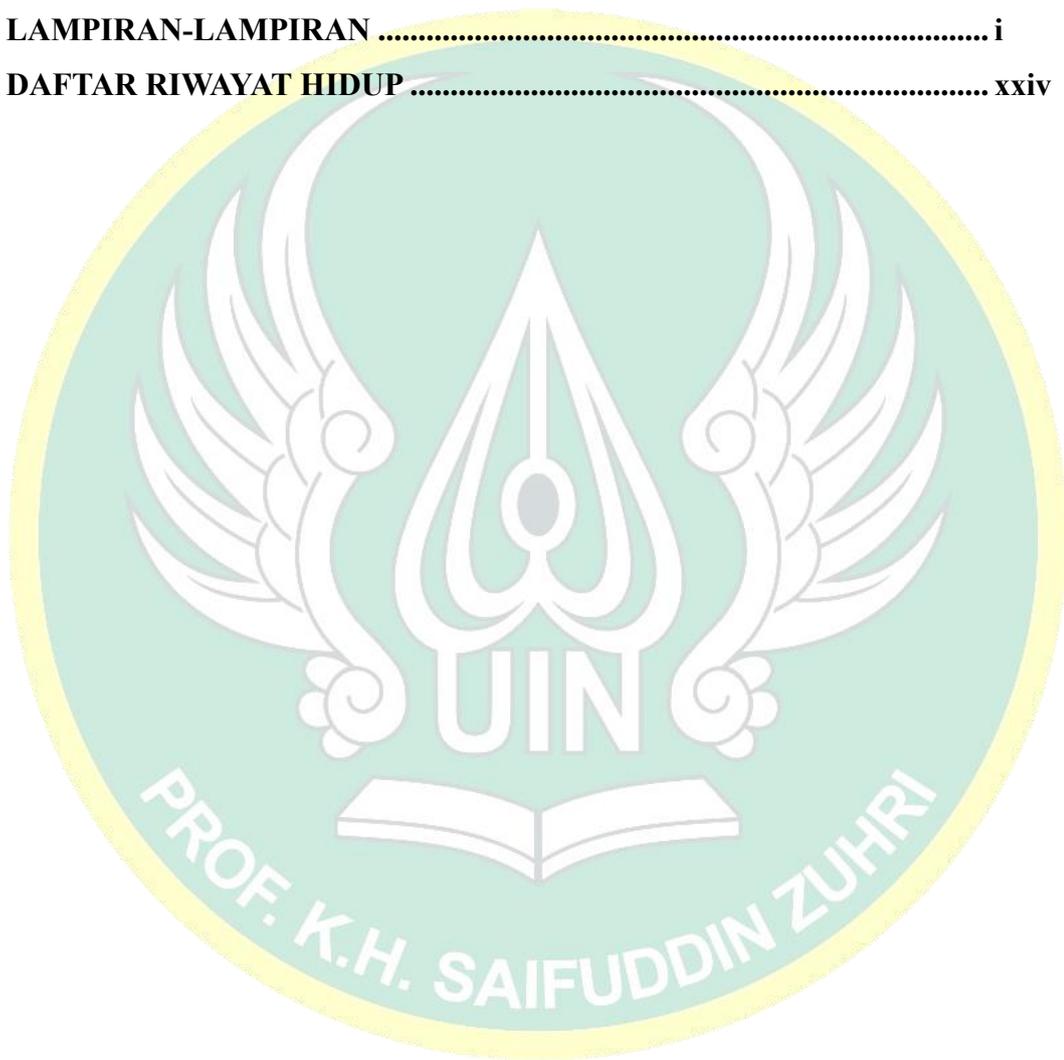
Titi Marwati
214110402076



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONENSIA	xi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PEPNGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual	11
B. Penelitian Terkait	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
F. Uji Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36

Hasil dan Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian.....	56
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxiv



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil Lembaga Sekolah
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 4. Hasil Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5. RPP
- Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Internalisasi nilai-nilai Pancasila
- Lampiran 8. Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9. Surat telah melakukan Riset Individu
- Lampiran 10. Sertifikat-sertifikat



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sholat Jamaah Dhuha

Gambar 4.2 Hafalan Asmaul Husna dan Surat-surat Pendek

Gambar 4.3 Memperingati Hari Besar Maulid Nabi Muhammad SAW

Gambar 4.4 Menjenguk Siswa Sakit

Gambar 4.5 Bersih-bersih lingkungan

Gambar 4.6 Diskusi Kelompok

Gambar 4.7 Sholat dhuha berjamaah



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Observasi

Tabel 3.2 Jadwal Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter, karena mereka mencerminkan identitas khas dari masyarakat Indonesia. Karakter ini penting untuk diwariskan kepada generasi muda sebagai pedoman dalam menjaga identitas bangsa yang bersumber dari nilai-nilai luhur Indonesia. Proses penciptaan generasi yang memiliki moralitas dan kualitas yang baik memerlukan beberapa tahapan. Salah satunya adalah menyampaikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tinggi yang terdapat dalam Pancasila, karena Pancasila menjadi landasan negara dan pandangan hidup bangsa. Generasi muda perlu memahami, meresapi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai-nilai tersebut dapat menjadi pondasi yang kuat dan perlindungan dari pengaruh negatif yang dapat merusak moralitas mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, diharapkan perilaku yang menyimpang dapat diminimalkan. Selain itu, diharapkan individu dengan jiwa nasionalis dan patriotis tidak akan terjerumus dalam perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan dan mengembangkan karakter yang bersumber dari Pancasila kepada generasi muda. Pendidikan menjadi salah satu platform penting untuk mentransfer karakter tersebut kepada generasi yang akan datang.¹

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan generasi muda bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hakikat pendidikan nasional memiliki fungsi yang strategis, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan nasional berfungsi untuk

¹ Sianturi dan Dewi, "Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter." *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 No. 1 (2021) :hlm. 222

mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban. bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan warga negaranya, dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan seharusnya tidak sekedar memberikan pengetahuan, namun juga menumbuhkan sikap peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai luhur negara Indonesia.²

Menurut Muhammad Rusdi Rasyid Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan dan perkembangan peradaban. Sistem pendidikan yang ada mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan atau kejatuhan suatu peradaban. Peradaban dan kebudayaan manusia tidak akan muncul kecuali institusi-institusi membimbing pertumbuhan manusia ke arah ini. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dilahirkan ke dunia tanpa memiliki kemampuan dan informasi yang diperlukan untuk berkembang lebih lanjut, oleh karena itu pendidikan memegang peranan utama dalam mengembangkan kapasitas dan pengetahuan tersebut pada manusia.³

Pembelajaran merupakan proses belajar.⁴ Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu pelajaran yang memberikan motivasi penting kepada siswa untuk mempelajari dan mengamalkan keyakinannya, dengan mengajarkan kebiasaan yang mendorong perilaku positif dan menghindari perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini dianggap sangat penting karena memberikan pengajaran tentang nilai-nilai, norma, dan etika dalam berperilaku, dan karena itu tetap menjadi prioritas dalam kurikulum saat ini, terutama mengingat adanya penurunan perilaku yang dialami oleh sebagian siswa. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa. Guru mata

² Nurizka, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah." *Elementary School* Vol. 7. No. 1 (2020) : hlm. 39

³ Rasyid, "Multi Pendekatan dalam Pendidikan Islam." *Al-Riwayah Jurnal Pendidikan*. Vol. 11 No. 2 (2019). hlm. 327

⁴ Faturrahman, Sulistryorini, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras). Hlm.

pelajaran akidah dan akhlak berusaha dengan berbagai cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Dilatarbelakangi penurunan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, hal ini berdampak pada perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang seharusnya diterapkan. Perilaku tersebut menyebabkan kekhawatiran di lingkungan sekolah maupun masyarakat, contohnya adalah kurangnya toleransi, pelanggaran terhadap hak-hak orang lain, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, perilaku intimidasi, dan kurangnya rasa hormat antar individu. Oleh karena itu, penting untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Untuk menanamkan cita-cita Pancasila pada siswa, penting untuk memberikan contoh nyata di dalam kelas dan di luar kelas. Proses pembelajaran sangat penting bagi siswa karena membantu mereka mengadopsi cita-cita dan norma moral dengan karakter.⁵

Peneliti memilih Mts Al-Hidayah Purwokerto untuk menggunakan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. MTs Al-Hidayah Purwokerto berupaya memberikan pendidikan yang seimbang dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implementasi nilai-nilai Pancasila terlihat jelas dalam pengajaran guru dan peraturan sekolah, serta keyakinan moral dan kehidupan sehari-hari.

Adapun penerapan materi akidah akhlak yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila adalah Pada materi kelas IX ada materi tentang iman kepada qodho dan qodhar adalah materi yang berkaitan dengan sila pertama atau nilai ketuhanan. Akhlak terpuji kepada diri sendiri, adab kepada saudara, teman dan tetangga, menghindari perilaku menyimpang berkaitan dengan Pancasila sila ke dua dan ketiga atau nilai kemanusiaan dan persatuan, kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib pada sila keempat dan lima atau nilai permusyawaratan dan keadilan.

⁵ Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294-304.

Sebagai wujud penerapan nilai-nilai Pancasila yang Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan dan nilai keadilan. Berdasarkan nilai ketuhanan, seluruh guru dan siswa mengikuti kegiatan wajib berjamaah berupa rukun agama dan Islam, seperti salat sunah berjamaah, salat fardhu berjamaah, dan doa bersama sebelum ujian sekolah atau kegiatan tahunan/PHBI. Dari segi nilai kemanusiaan, guru dan siswa harus berperan aktif bersama teman sekelas dan temannya ketika ada yang sakit, dan membantu tanggap jika ada siswa yang sakit, selain itu peserta didik juga diajarkan beradab kepada guru, teman sebaya dll. selanjutnya untuk nilai persatuan di MTs Al- Hidayah setiap bulan diadakan roan bersama atau bersih-bersih lingkungan. Selain untuk kebersihan kegiatan tersebut juga untuk mempererat persatuan yang ada di sekolah. Berikutnya, nilai musyawarah; dalam hal ini guru memberikan tugas belajar kepada siswanya secara berkelompok, agar suatu permasalahan dapat diselesaikan secara bersama-sama melalui musyawarah bersama, dengan masing-masing argumentasi ditampung dalam satu kelompok sehingga permasalahan yang ada dapat terwujud dengan benar dan kuat. Hal ini disebabkan karena banyaknya material yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.

Untuk nilai keadilan, keadilan berlaku bagi seluruh siswa dan guru; ketika siswa disertai suatu kegiatan, seperti shalat sunnah duha berjamaah, guru mendampingi dan melaksanakan shalat sunnah duha, maksudnya sebagai guru, beliau tidak hanya memerintahkan tetapi juga melaksanakannya untuk siswa. Tidak ada perbedaan dalam pekerjaan atau tanggung jawab utama siswa perempuan. Budaya sekolah yang positif dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila juga berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian dan juga latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik ingin melakukan sebuah

penelitian dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto”**

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami dan menghindari kesalahpahaman tentang judul penulis, oleh karena itu penulis menjelaskan dan membatasi kata kunci dalam judul penelitian ini:

1. Internalisasi

Internalisasi pada dasarnya adalah usaha berbagi pengetahuan. Ini bisa diartikan sebagai metode, prosedur, dan teknik dalam manajemen pengetahuan yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan kesempatan kepada anggota kelompok, organisasi, instansi, perusahaan, atau peserta didik untuk berbagi pengetahuan.⁶

2. Nilai-nilai Pancasila

Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara Indonesia, dan sudah seharusnya menjadi pandangan hidup masyarakat Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai landasan pemersatu, melambangkan persatuan dan kesatuan, serta merupakan komponen penting dalam pertahanan negara dan negara. Cita-cita Pancasila bersifat filosofis dan menjadi landasan norma-norma Indonesia. Hal ini menandakan bahwa segala peraturan yang ada saat ini dan berlaku di Indonesia harus mempunyai dasar yang bersumber dari Pancasila.⁷

Menurut Ani Sulianti, dkk Pancasila juga merupakan landasan bagi bangsa Indonesia dalam merancang sistem pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pancasila mempunyai peranan penting dalam

⁶ Jamaludin “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau’...” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*. Vol. 19. No. 2 (2021). hlm. 236.

⁷ Angraini dkk., “Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial.” *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial*. Vol. 2. No. 1 (2020). Hlm. 13

merancang sistem pendidikan. pendidikan di Indonesia karena membantu membentuk karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. Dalam masyarakat Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai filter bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila, dengan mempertimbangkan perubahan kehidupan masyarakat. Pancasila juga berfungsi sebagai penyaring masuknya budaya asing ke dalam masyarakat Indonesia, sehingga tidak menyimpang dari cita-cita Pancasila, khususnya di lembaga pendidikan, yang menjadi cerminan dan teladan dalam pembinaan akhlak peserta didik.⁸

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses menciptakan berpikir kreatif, yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikirnya, serta memperbaiki dan mengkonstruksi informasi baru guna meningkatkan penguasaan dan pengembangan materi perkuliahan. Pembelajaran juga merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan.⁹ Pada tingkat pertama, pembelajaran membuka pintu prospek menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. Pembelajaran memungkinkan anak untuk beralih dari “tidak mampu” menjadi “mampu” atau dari “tidak berdaya” menjadi “mampu”.¹⁰

Makna akidah secara bahasa berarti ikatan, atau perjanjian. Aqidah artinya janji atau keyakinan kepada Allah SWT. Aqidah diartikan sebagai keyakinan pokok atau mendasar yang harus dianut oleh individu yang meyakinkannya.¹¹

⁸ Ani Sulianti, dkk.(2020) Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan, *urnnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Hlm, 54-65. Vol. 5 No. 1

⁹ Suyono, Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). Hlm.9

¹⁰ Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 1.No. 2 (2016) Hlm. 313

¹¹ Akmad Fauzi (2020). *Aqidah Akhlak*, Direktorat KSKK Madrasah. Kementerian Agama, hlm. 8

Istilah "akhlak" berasal dari kata "kholaq" dalam bahasa Arab yang mengacu pada perilaku, tabiat, sifat, atau budi pekerti seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.¹² Akhlak merupakan karakter yang melekat pada seseorang dan tercermin secara spontan dalam perilaku atau tindakan. Apabila tindakan spontan tersebut baik, disebut sebagai akhlakul karimah. Namun, jika tindakan tersebut negatif atau tercela, disebut sebagai akhlakul madzmumah.¹³ Menurut definisi tersebut, Aqidah akhlak adalah upaya terencana untuk mengenal dan beriman kepada Allah SWT, serta mewujudkannya dalam perilaku yang luhur berdasarkan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Hal ini didasarkan pada ajaran agama Islam, khususnya Al-Quran dan Hadits, yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang menjelaskan kriteria dan tata nilai baik dan buruk dalam perilaku manusia. Islam mengajarkan agar umatnya selalu melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan keji. Standar baik dan buruknya suatu perbuatan telah dijelaskan dalam Al-Quran sebagai firman Allah, sehingga kebenarannya harus diyakini oleh setiap Muslim. Aqidah akhlak seharusnya menjadi pedoman dan prinsip hidup bagi setiap Muslim, sehingga setiap Muslim harus percaya dan mengamalkan isi yang terkandung dalam aqidah tersebut.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-hidayah Purwokerto?”

¹²Akhlak 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 4 September 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>

¹³ wahyudi, “Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi.” *Jurnal Studi Islam*. Vol. 3. No. 2. (2020)

¹⁴ Fajrussalam, “Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 3 (2023). Hlm. 126

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-hidayah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi serta sarana bagi kepala madrasah dan tenaga pendidik untuk dapat memahami lebih dalam tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila sehingga dapat terus di evaluasi, sebagai usaha dalam rangka perbaikan kualitas mutu lembaga pendidikan tersebut.

b. Manfaat praktisi

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi sebagai bahan referensi pembelajaran.

2) Bagi Guru

Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui, mengevaluasi, serta meningkatkan proses pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah tersebut.

3) Bagi penulis

Penelitian ini sebagai syarat utama dalam memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa sarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

4) Bagi peneliti berikutnya

Sebagai referensi bahan penelitian terkait internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian mengenai pembelajaran Akidah

Akhlak dan menumbuhkan budaya meneliti supaya terjadi inovasi pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi uraian alur pembahasan skripsi mulai dari bab pendahuluan sampai dengan kesimpulan. Pembahasan metodologis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini disusun dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama memuat pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, uraian konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta pembahasan yang sistematis.

Bab kedua menyajikan landasan teori dan penelitian terkait. Sub bab pertama kerangka konseptual di MTs Al-Hidayah Purwokerto membahas tentang internalisasi, Nilai-nilai Pancasila, dan Akidah Akhlak. Sub bab kedua berisi penelitian yang berkaitan dengan tesis peneliti.

Bab ketiga membahas metode penelitian. Bab ini membahas tentang macam penelitian, lokasi dan waktu penyelidikan, objek penelitian dan orangnya, metodologi pengumpulan dan analisis data.

Bab keempat menyajikan pembahasan temuan penelitian terkait penggambaran berbagai data empiris yang dikumpulkan melalui studi lapangan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan data secara menyeluruh, mendiskusikan temuan, dan menganalisis data untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel.

Bab kelima berisi kesimpulan yang mana peneliti akan menarik kesimpulan tentang keseluruhan penulisan penelitian ini untuk membantu pemahaman atas temuan penelitian, saran perbaikan di masa mendatang agar lebih baik lagi, kata penutup, daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Internalisasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan internalisasi sebagai proses pengenalan suatu ajaran, doktrin, atau nilai melalui petunjuk, arahan, dan cara lain sehingga menjadi suatu keyakinan dan kesadaran akan kebenaran suatu asas atau asas yang ditunjukkan oleh batin seseorang. sikap dan perilaku.¹⁵

Internalisasi juga dapat diartikan sebagai proses penanaman nilai, sikap, dan perilaku seseorang melalui pembelajaran, pembiasaan, atau pengajaran. Internalisasi mengacu pada pemikiran, gagasan, dan kondisi dalam masyarakat. Menurut Kaspullah dan Suriadi, Reber mengartikan internalisasi sebagai integrasi nilai-nilai dalam diri seseorang, termasuk penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan norma dasar.¹⁶

Dalam definisi lain, internalisasi mengacu pada penyesuaian terhadap nilai-nilai diri sendiri, dalam psikologi, konformitas berarti berpegang pada cita-cita, keyakinan, sikap, perilaku, praktik, dan norma. Mulyana sebagaimana dirinci dalam majalah Islamic Education karya Kaspullah dan Suriadi, mengartikan internalisasi gagasan agama Islam sebagai proses penanaman cita-cita keagamaan dalam hati seseorang agar jiwa dan ruh berjalan sejalan dengan ajaran agama. Proses ini terjadi setelah memahami ajaran agama secara menyeluruh, menyadari relevansi dan potensi agama.¹⁷ Sedangkan menurut para ahli terdapat beberapa definisi lain dari internalisasi, di antaranya:

¹⁵Internalisasi. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 1 September 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>

¹⁶ Kaspullah Dan Suriadi, "Globalization In Islamic Education (Internalization Strategy Of Local Values In Islamic Education In The Era Of Globalization)" *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2020). Hlm. 33

¹⁷ Kaspullah dan Suriadi.....

- a. Menurut Abdul Wahid pada Jurnal Pendidikan Manajemen internalisasi adalah penanaman nilai, pengalaman dalam bertingkah laku, dan cara pandang dari proses pembiasaan.¹⁸
- b. Menurut Mulyasa yang dikutip dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam bersama penulis Muhammad Munif mengartikan internalisasi sebagai proses pembelajaran dan penanaman cita-cita dalam diri individu melalui keteladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan. dan motivasi.¹⁹
- c. Sunarso mengartikan internalisasi sebagai pemaduan prinsip keagamaan dan pendidikan ke dalam jiwa peserta didik untuk membentuk karakter yang kohesif..²⁰

Menurut definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan internalisasi adalah proses menghayati nilai-nilai dan selanjutnya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan perubahan sikap yang nyata. Nilai-nilai yang terinternalisasi dapat mencakup moral, budaya, agama, kebangsaan, atau nilai-nilai objektif yang dianggap positif oleh suatu masyarakat. Internalisasi mencoba menanamkan atau memperkuat nilai-nilai dalam diri individu atau kelompok.

¹⁸ Abdul dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah." *Journal of Educational Management Research* . Vol. 01. No. 02. (2022). Hlm. 82-94

¹⁹ Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa."

²⁰ Sunarso, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 10. No. 2. (2020). Hlm. 160

2. Nilai

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan nilai sebagai sesuatu yang hakiki atau bernilai bagi manusia, bertujuan untuk menyempurnakannya berdasarkan fitrahnya..²¹ Nilai adalah sesuatu yang menyebabkannya disukai, dicari, dikejar, dihargai, dan bermanfaat, serta menjadikan orang yang menghayatinya menjadi terhormat.²²

Para ahli memberikan alternatif definisi nilai, seperti:

- a. Menurut Arifudin dalam jurnal *Al-Kamil* Nilai adalah suatu pengertian yang berkaitan dengan barang-barang yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, khususnya apa yang dianggap baik, patut, benar, hakiki, indah, dan dicari masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.²³
- b. Menurut Syarnubi, nilai merupakan rujukan dari keyakinan untuk menentukan suatu pilihan.²⁴
- c. Menurut Edi Saputra Nilai adalah sesuatu yang abstrak Secara sosiologis mengacu pada aspirasi, kebutuhan, serta hukuman dan tekanan masyarakat.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai adalah konsep berharga dalam kehidupan masyarakat yang berkeyakinan untuk menentukan sebuah pilihan.

²¹Nilai. 2016. Dari KBBI diambil pada 1 September 2024. Dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>

²² Sutarjo Adisusilo. 2013. *Pembelajaran nilai Karakter*. (Jakarta: Rajawali pers). Hlm. 53.

²³ Mayasari Dan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal AL-kamil*. Vol. 1. No. 1 (2023). Hlm. 51

²⁴ Rendy Meilana. "Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Membangun Religius Peserta Didik1" *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol. 5. No. 4. (2023). Hlm. 816-829

²⁵ Saputra, "Nilai Edukatif Dalam Surat Al-Fatihah Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter (Kajian Tafsir Tarbawi Surat Al-Fatihah)." *Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*. Vol. 1. No. 1. (2021)

3. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai adalah Proses menerima dan menumbuhkan nilai-nilai pribadi seperti kreativitas, keberanian, pengambilan risiko, disiplin, ketekunan, dan kerja keras sebagaimana dimiliki individu maupun kelompok.²⁶

Internalisasi Nilai menurut Sufiani adalah proses memasukkan nilai ke dalam diri anak.²⁷ Sedangkan Niken Ristianah internalisasi nilai adalah proses penanaman suatu nilai melalui proses penghayatan dan pendalaman guna membangun keyakinan dan kesadaran yang mendarah daging dalam diri manusia, yang selanjutnya diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.²⁸

Penulis menyimpulkan bahwa internalisasi nilai melibatkan penanaman cita-cita ke dalam individu, membentuk perspektif mereka terhadap realitas.

Menurut Muhaimin, proses internalisasi nilai meliputi tiga langkah, antara lain:²⁹

a. Transformasi Nilai

Transformasi adalah perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lain dan perubahan yang diakibatkan pada suatu objek yang disebabkan oleh sesuatu tersebut. Hasilnya, transformasi dapat mengubah satu objek. Pendidik biasanya mengkomunikasikan nilai-nilai yang baik dan tidak diinginkan kepada anak-anak secara lisan, seperti perlunya kejujuran.³⁰ Selama fase ini, pendidik mengajarkan nilai-nilai melalui kontak timbal balik, menunjukkan nilai-nilai baik

²⁶ Rizali Hadi. (2015). Pembelajaran Nilai Kejujuran Dalam Bebisnis. (Yogyakarta : Aswaja Prrressindo). Hlm. 30

²⁷ Sufiani, Try Andreas Putra, dan Raehang, "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Raudhatul Athfal." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No. 2 (2022). Hlm 65

²⁸ Niken Ristianah. "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan" *Jurnal PAI*. Vol. 3. No. 1 (2020). Hlm. 7-8

²⁹ Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 1. (2022). Hlm. 50-51

³⁰ Yunus, "Transformasi Nilai-nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa." Hlm. 70

dan buruk melalui pengalaman dunia nyata. Diharapkan siswa akan memberikan respon yang sama, mengadopsi dan mengamalkan nilai-nilai..

b. Transaksi nilai

Dalam fase ini, pendidik mengajarkan nilai melalui komunikasi dua arah, atau interaksi timbal balik, di mana pendidik tidak hanya mengajarkan nilai yang baik dan buruk, tetapi juga memberikan contoh amalan nyata. Diharapkan agar siswa memberikan respons yang sama, yaitu menerima dan mengamalkan nilai.

c. Trans internalisasi

Pada tahap ini, interaksi jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Penampilan pendidik di hadapan siswa lebih berfokus pada sikap mentalnya atau kepribadiannya daripada fisiknya. Pada proses tersebut dapat terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menurut pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai dan sistem yang dianutnya.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga komponen di atas dapat dijadikan rujukan dalam proses dan tahapan internalisasi berlaku dapat dikaitkan dengan perkembangan siswa.

4. Nilai-nilai Pancasila

Dalam bahasa Sansekerta, “Pancasila” mengacu pada prinsip-prinsip kehidupan bernegara. Segala kegiatan pemerintahan harus sejalan dan tidak bertentangan dengan pemikiran yang ditetapkan dalam Pancasila yang menjadi dasar negara. Menurut Yamin, Pancasila mempunyai dua arti dalam bahasa Sansekerta: “panca” berarti “lima” dan “sila” berarti “lima batu sendi”.³¹

³¹ Fuadi Dan Nugroho, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5. No.1 (2022) : 130-131.

Pada tahun 1960, Presiden Soekarno melaksanakan cita-cita Pancasila. Soekarno mengartikulasikan syarat mendasar kemerdekaan Indonesia. Berbagai hal ia sebutkan. Pertama, nasionalisme atau kebangsaan; kedua, internasionalisme atau kemanusiaan; keadilan sosial; ketiga, konsensus atau debat; dan terakhir, keilahian dan budaya.³²

Kelima gagasan ini kemudian berganti nama menjadi Pancasila dan dianjurkan sebagai pandangan hidup bernegara. Indonesia menjadi negara merdeka. Meski demikian, Notonegoro menilai Pancasila merupakan ideologi dasar Negara Indonesia yang wajib digunakan oleh seluruh rakyat Indonesia sebagai landasan pemersatu, lambang persatuan, dan alat pengaman bangsa dan negara Indonesia. Lima sila Pancasila merupakan gagasan dasar tentang umat manusia dan seluruh realitas yang dianut bangsa Indonesia sebagai kebenarannya. Pancasila bersumber dari budi pekerti dan kebudayaan Indonesia yang menjadi landasan berdirinya negara Indonesia.³³ Semua sila yang dijelaskan di sini antara lain:

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama Pancasila membahas tentang kata Tuhan. Banyak dari kita yang masih salah memahami sila pertama. "Tuhan Yang Maha Esa" mengacu pada satu Tuhan saja. Namun dalam bahasa lain, seperti Sansekerta, "Maha" berarti mulia, sedangkan "Esa" berarti keberadaan mutlak. Negara Indonesia membolehkan masyarakatnya beribadah sesuai keyakinan dan keyakinannya.

Konsep pertama inilah yang menjadi landasan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Segala aspek penyelenggaraan negara harus menganut prinsip-prinsip yang diberikan Tuhan. Sesuai asas ketuhanan Yang Maha Esa, Negara didirikan untuk mewujudkan misi manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Cita-cita

³² Fuadi Dan Nugroho....

³³ Fuadi Dan Nugroho.

Tuhan Yang Maha Esa harus menjadi pedoman seluruh aspek penyelenggaraan negara, baik moral, politik, pemerintahan, hukum, peraturan, dan hak warga negara.

Contoh penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari antara lain membina keharmonisan antar manusia.

- 1) Tidak melakukan penodaan agama. Penodaan agama diartikan sebagai segala perilaku yang menghina atau merendahkan agama, seperti pembakaran tempat ibadah.
- 2) Menumbuhkan kesediaan untuk saling menerima dan melindungi kesanggupan masyarakat dalam beribadah sesuai keyakinan dan keyakinannya.
- 3) Jalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebaikan yang diajarkan Tuhan dalam agama dan kepercayaan.
- 4) Jangan memaksakan agama atau kepercayaan Anda kepada orang lain.
- 5) Menumbuhkan budaya saling menghargai, bekerjasama, dan mendukung, tanpa diskriminasi berdasarkan agama atau kepercayaan.
- 6) Menerima orang yang berbeda agama atau kepercayaan.³⁴

b. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Tuhan menciptakan manusia untuk berbudaya dan mampu berpikir, merasakan, berkehendak, dan mencipta. Prinsip kedua menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan penerapan praktisnya. Contoh perilaku adil antara lain peduli terhadap sesama, diri sendiri, Tuhan, dan lingkungan.

Kemanusiaan yang berkeadilan ini menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan bergantung pada orang lain, kita tidak boleh egois dan harus bersikap adil terhadap semua orang, bangsa, negara, dan diri kita sendiri, serta

³⁴ Solikhun, "Relevansi Konsepsi Rahmatan Lil Alamin dengan Keragaman Umat Beragama." *Jurnal Studi Agama-agama* 4,1 (2021). Hlm. 46-67

terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan lingkungan kita. Negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat serta cita-cita yang melekat pada prinsip-prinsip kemanusiaan. Manusia mempunyai harkat dan martabat karena merupakan makhluk yang berbudaya. Bagian kedua menjelaskan kesadaran moral dan perilaku manusia berdasarkan budaya dan konvensi terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Nilai-nilai kemanusiaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh berikut:

- 1) Mengakui persamaan, hak, dan kewajiban dasar setiap manusia, tanpa memandang suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, warna kulit, status sosial ekonomi, atau faktor lainnya.
- 2) Bersiaplah untuk membantu orang-orang yang menghadapi tantangan tanpa pilih kasih.
- 3) Menumbuhkan rasa saling mencintai antar sesama makhluk hidup.
- 4) Mengakui dan menghormati manusia dengan kehormatan dan martabatnya sebagai ciptaan Tuhan.
- 5) Jangan sembarangan.
- 6) Mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial, bantuan bencana, distribusi makanan, panti asuhan dan panti jompo, dan sebagainya.
- 7) Mengembangkan pola pikir yang dapat ditoleransi.
- 8) Menghormati hak asasi manusia.
- 9) Mempertahankan kebenaran.
- 10) Mengembangkan sikap saling menghormati.³⁵

³⁵ Rahayu, "Strategi Membangun Karakter Generasi Muda Yang Beretika." Jurnal Pendidikan. Vol. 28. No. 3. (2019). Hlm.297.

c. Persatuan Indonesia

"Bhineka Tunggal Ika" merupakan simbol persatuan bangsa Indonesia yang mempunyai makna ganda. Persatuan merupakan komponen dinamis dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan berpotensi mewujudkan perdamaian sosial.

Sikap persatuan sangat penting untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, persatuan sangat penting untuk menjamin keselamatan dan perdamaian bangsa.

Untuk menerapkan prinsip ketiga dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Pertimbangkan untuk mengembangkan rasa saling menghargai terhadap keragaman budaya.
- 2) Menjalin hubungan positif dengan seluruh lapisan bangsa.
- 3) Mendorong ikatan sosial demi kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa.
- 4) Mengembangkan persatuan berdasarkan gagasan-gagasan esensial Bhinneka. Tunggal Ika alias 'berbeda tapi satu'.
- 5) Mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
- 6) Menumbuhkan rasa bangga dan sayang terhadap tanah air dan bangsa.
- 7) Bersedia berkorban demi kebaikan negara dan negara bila diperlukan.

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan

Istilah kerakyatan berasal dari kata "rakyat" yang mengacu pada sekelompok orang yang tinggal di satu negara. Sila keempat membahas tentang demokrasi yang berpedoman pada kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, yang menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara demokrasi. Demokrasi yang dipilih bisa langsung atau tidak langsung. Fokus utama negara adalah rakyatnya.

Demokrasi adalah dari, oleh, dan untuk rakyat, artinya merekalah sumber kekuasaan negara. Premis keempat menegaskan bahwa demokrasi harus diwujudkan dalam kehidupan berbangsa.

Untuk menggunakan sila ke-4 Pancasila dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) utamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan dalam menghadapi tantangan.
- 2) Menghargai hasil musyawarah.
- 3) Menyikapi hasil musyawarah dengan sungguh-sungguh dan benar.
- 4) Jangan memaksakan kehendak atau pendapat anda kepada orang lain.
- 5) Menghargai masukan orang lain.
- 6) Memiliki hati yang besar untuk menerima keputusan yang diambil setelah kontemplasi.
- 7) Berkolaborasi untuk menjamin akuntabilitas pengambilan keputusan secara musyawarah.³⁶

e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan sosial mengacu pada keadilan yang berlaku di seluruh masyarakat dan mencakup semua aspek. Sedangkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung makna bahwa setiap orang di Indonesia berhak mendapatkan perlakuan yang adil dalam bidang politik, hukum, ekonomi, sosial, dan budaya.

Contoh sikap yang mencerminkan sila kelima Pancasila dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- 1) Tidak menikmati kehidupan yang berkecukupan.
- 2) Tidak boros.
- 3) Bekerja keras.

³⁶ Fadilla, Yasmin, Dan Nugraha, "Peran Guru Sd Dalam Membangun Etika Peserta Didik Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pancasila." *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6. No. 1 (2022). Hlm. 2051

- 4) Menghargai hak orang lain.
- 5) Peduli dan membantu meringankan penderitaan orang lain,
- 6) Menjaga semangat kekeluargaan dan gotong royong.
- 7) Menghindari melakukan perilaku yang merugikan kepentingan umum.³⁷

5. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses menciptakan berpikir kreatif, yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berpikirnya, serta memperbaiki dan mengkonstruksi informasi baru guna meningkatkan penguasaan dan pengembangan materi perkuliahan. Pada tingkat pertama, pembelajaran membuka pintu prospek menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. Pembelajaran memungkinkan seorang anak untuk beralih dari “tidak mampu” menjadi “mampu” atau “tidak berdaya” menjadi “berdaya”.³⁸ Menurut Nasution dalam buku *Belajar dan Mengajar* karya Faturrahman merupakan kegiatan mengorganisasi atau menata lingkungan sekitar semaksimal mungkin dan menghubungkannya dengan siswa agar terjadi proses belajar.³⁹

Makna akidah secara bahasa berarti ikatan, atau perjanjian. Aqidah artinya janji atau keyakinan kepada Allah SWT.⁴⁰ Menurut konsepnya, aqidah merupakan suatu keyakinan primer atau mendasar yang wajib dianut oleh individu yang meyakinkannya.⁴¹

Istilah "akhlak" berasal dari kata "kholaq" dalam bahasa Arab yang mengacu pada perilaku, tabiat, sifat, atau budi pekerti seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak diartikan

³⁷ Condrowardani, W., & Hudiarini, S. (2024). Penguatan Nilai Pancasila Dengan Media Permainan Ular Tangga Pancasila Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 11(1), 81-87.

³⁸ Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 1.No. 2 (2016) Hlm. 313

³⁹ Muhammad Faturrohman, Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta :Teras). Hlm.6

⁴⁰ Yunahar Ilyas, 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta : LPPI). Hlm. 1

⁴¹ Akmad Fauzi (2020). *Aqidah Akhlak*, Direktorat KSKK Madrasah. Kementerian Agama, hlm. 8

sebagai budi pekerti atau kelakuan.⁴² Akhlak merupakan karakter yang melekat pada seseorang dan tercermin secara spontan dalam perilaku atau tindakan. Apabila tindakan spontan tersebut baik, disebut sebagai akhlakul karimah. Namun, jika tindakan tersebut negatif atau tercela, disebut sebagai akhlakul madzmumah.⁴³

Menurut Hisny Fajrussalam Aqidah akhlak adalah upaya terencana untuk mengenali dan mengimani Allah SWT, serta mewujudkannya dalam perilaku yang mulia berdasarkan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Dasar dari aqidah akhlak ini berasal dari ajaran agama Islam, yang merupakan pedoman hidup umat Muslim, yaitu Al-Quran dan Hadis, yang menjelaskan kriteria dan tata nilai baik dan buruk dalam perilaku manusia. Islam mengajarkan agar umatnya selalu melakukan kebaikan dan menjauhi perbuatan keji. Standar baik dan buruknya suatu perbuatan telah dijelaskan dalam Al-Quran sebagai firman Allah, sehingga kebenarannya harus diyakini oleh setiap Muslim. Aqidah akhlak seharusnya menjadi pedoman dan prinsip hidup bagi setiap Muslim, sehingga setiap Muslim harus percaya dan mengamalkan isi yang terkandung dalam aqidah tersebut.⁴⁴ Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran aqidah Akhlak adalah Upaya terencana untuk mengenali dan mengimani Allah SWT serta mewujudkannya dalam perilaku yang mulia berdasarkan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis dapat dipahami sebagai proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

⁴²Akhlak. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 4 September 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>

⁴³ Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi." *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 2 (2020)

⁴⁴ Fajrussalam, "Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 3 (2023)

B. Penelitian Terkait

Penelusuran hasil penelitian terdahulu menghasilkan berbagai karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini, antara lain buku, jurnal ilmiah, dan temuan penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk menghindari plagiarisme baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian perbandingan, seperti berikut ini:

Pertama berupa skripsi dari Risma Dwi Hidayati dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Era Covid-19 Di MIMA 23 Sunan Ampel Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020”⁴⁵ Tahun 2020 IAIN Jember dengan hasil Dalam Mengamalkan cita-cita Pancasila kepada siswa melalui pembelajaran tematik terpadu di era Covid-19 efektif untuk menginternalisasikannya. Sistem pembelajaran yang dibangun di MIMA 23 Sunan Ampel pada masa Covid-19 merupakan sistem kolaboratif yang memadukan platform online dan offline. Sistem online digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran pada masa Covid-19 dengan menyebarkan informasi tentang pembelajaran yang akan dijalani. Sistem offline membantu peserta didik menerapkan dan meningkatkan nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas sehari-hari seperti belajar kelompok dan swadaya. membeda-bedakan ras, suku, dan agama.. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila, sedangkan perbedaannya peneliti mengambil obyek tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah akhlak, sedangkan peneliti terdahulu meneliti obyek tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran tematik.

Kedua berupa skripsi dari Abdul Dandi dengan judul “ Internalisasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Swasta Al Haris Kecamatan Tamalate Kota

⁴⁵ Risma Dwi Hidayati, (2021), Skripsi “*Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Era Covid-19 Di Mima 23 Sunan Ampel Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020*”. IAIN Jember

Makassar”. Tahun 2024 dengan hasil Internalisasi Nilai nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Al Haris Kecamatan Tamalate Kota Makassar yaitu dengan menunjukkan Bagaimana ajaran Islam mendorong Nilai-nilai seperti Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Berab, Persatuan Indonesia, Kerakayatan yang di Pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan dan Keadilan Sosial Bagi seluruh Rakyat Indonesia. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai nilai Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Al Haris Kecamatan Tamalate Kota Makassar Faktor Pendukung dalam Proses Internalisasi Nilai nilai Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Kurikulum Islami yang Khomprehensif, Guru yang berkualitas , dan sarana prasarana yang lengkap, dengan adanya ke tiga tersebut maka akan lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan Faktor Penghambat Internalisasi nilai nilai Pancasila melalui Pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu Seringnya mati lampu di karenakan adanya kerusakan dari Pembangkit Listrik Negara, Jaringan yang kurang baik, dan Kurangnya dukungan dari Orang Tua. Adapun persamaan dengan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang internalisasi nilai pancasila, sedangkan perbedaannya adalah pada penerapannya jika peneliti penerapannya pada pembelajaran akidah akhlak di MTs, sedangkan peneliti terdahulu penerapannya di MA.

Ketiga berupa jurnal oleh Eni Susilawati, dkk dengan judul “Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar”⁴⁶ Tahun 2021 dengan hasil Sekolah, guru, dan siswa mempunyai tanggung jawab yang sama dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Profil Mahasiswa Pancasila yang dituangkan dalam PMM

⁴⁶ Eni Susilawati, (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal TEKNODIK*. Vol. 25. No.2

merupakan sebuah konsep yang menarik. Profil Siswa Pancasila di PMM menonjolkan cita-cita sekolah yaitu keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan, akhlak mulia, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif. Platform Merdeka Mengajar sangat berguna dalam mengintegrasikan Profil Siswa Pancasila ke dalam pembelajaran paradigma baru. Profil Siswa Pancasila digunakan dalam karakter sehari-hari yang diciptakan dan dihidupkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah. Secara praktis, tim pengelola PMM perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas konten Profil Mahasiswa Pancasila, terutama dalam hal penjelasan yang jelas dan contoh bagaimana mengintegrasikan setiap Profil Mahasiswa Pancasila dengan media pembelajaran yang lebih menarik dan lebih beragam. Adapun persamaan dengan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang internalisasi nilai pancasila, sedangkan perbedaannya adalah pada penerapannya jika peneliti penerapannya pada pembelajaran akidah akhlak di MTs, sedangkan peneliti terdahulu penerapannya melalui penerapan profil pelajar pancasila berbantuan platform merdeka belajar.

Keempat berupa jurnal oleh Agustinus, dkk. dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa SMP Negeri 2 Belitang”⁴⁷. Tahun 2022. Dengan hasil Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Belitang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Proses internalisasi di SMP Negeri 2 Belitang dilakukan dengan berbagai cara. Guru menyampaikan nilai-nilai pancasila dengan mengikuti kondisi dan suasana siswa. Proses penerimaan materinya bermacam-macam, mulai dari portofolio, soal, hingga diskusi. Kendala-kendala yang ada dari berjalan internalisasi nilai-nilai pancasila adalah sikap malas dari peserta didik, secara lebih mendalam perasaan malas, jenuh, dan bosan tidak bisa dipuncakiri kedatanganya. Upaya yang dilakukan untuk membuat proses

⁴⁷ Agustinus, dkk. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila pada siswa SMP Negeri 2 Belitang. *Jurnal Demokrasi*. Vol. 1 No. 1

internalisasi nilai-nilai pancasila agar berjalan maksimal adalah dengan adanya motto, poster, dan gambar yang memuat pancasila. Kemudian, menurut guru Mia, seorang guru PKn, upaya dan upaya yang dilakukan tentunya merupakan kerjasama antar warga sekolah, baik dari pihak pengajar sekolah terkait yang berjumlah 53 siswa maupun dari guru-guru lain yang tergabung dalam sekolah SMP Negeri 2 Belitang. Dalam jurnal ini memiliki perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti membahas obyek tentang internalisasi nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs, sedangkan peneliti terdahulu hanya berobyek tentang internalisasi nilai-nilai pancasila di SMP saja.

Kelima Jurnal oleh Syalni Puspita Sari dengan judul “Internalisasi Nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika Sebagai Upaya Penguatan Identitas Manusia di SMA Negeri 11 Palembang”⁴⁸ Tahun 2023 dengan hasil Hasil analisis menunjukkan bahwa cita-cita Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika terintegrasi dengan baik di SMA Negeri 11 Palembang. Sekolah telah melakukan beberapa upaya untuk menanamkan profil siswa Pancasila yang dapat membantu generasi muda meningkatkan identitas kemanusiaan mereka. Di SMA Negeri 11 Palembang, kepala sekolah, staf, dan lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam memasyarakatkan nilai-nilai Pancasila. Kepala sekolah memfasilitasi berbagai kegiatan kegiatan yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila, sedangkan instruktur berperan sebagai pelaksana pengembangan karakter siswa. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor eksternal. Jika siswa melihat contoh negatif di lingkungan rumahnya, hal ini akan berdampak Hal ini sesuai dengan pernyataan Eka dkk (2013) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Kebiasaan individu dikembangkan oleh perilaku yang terjadi di rumah. Guru dan orang tua harus berkolaborasi untuk mendidik,

⁴⁸ Syalni Puspita Sari. (2023). Internalisasi Nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika sebagai Upaya Penguatan Identitas Manusia di SMA Negeri 11 Palembang. *Jurnal Pendidikan West Science*. Vol. 1 No. 02

membimbing, dan mengarahkan tumbuh kembang siswa. Kajian ini memiliki kesamaan dengan kajian-kajian terdahulu tentang cita-cita Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, namun berbeda fokusnya pada penguatan jati diri manusia. Sedangkan peneliti berobyek pada pembelajaran akidah akhlak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mempelajari keadaan suatu benda alam, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan pengumpulan data adalah triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif ini memerlukan upaya yang signifikan seperti mengajukan pertanyaan dan proses, mengumpulkan data tertentu dari partisipan, menganalisis data secara induktif, mengembangkan topik tertentu ke tema yang lebih luas, dan menafsirkan hasilnya. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan dibandingkan melihatnya untuk kepentingan generalisasi.⁴⁹

Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti melihat dan mendeskripsikan suatu peristiwa secara langsung di MTs Al- Hidayah Purwokerto. Oleh karena itu penelitian ini mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-hidayah Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena MTs Al-hidayah Purwokerto mencoba memberikan pendidikan yang seimbang dari sudut pandang kognitif, emosional, dan psikomotorik. Implementasi nilai-nilai Pancasila terlihat jelas dalam pengajaran guru dan peraturan sekolah, serta keyakinan moral dan kehidupan sehari-hari.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALfabeta CV), 2015, hlm 15

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap awal (pertama). Peneliti melakukan observasi awal di MTs Al-Hidayah Purwokerto pada tanggal 13 Mei 2024. Dalam hal ini berupa observasi lokasi penelitian serta wawancara terhadap judul penelitian.
- b. Tahap kedua melibatkan pengumpulan data. Beberapa informasi yang peneliti dapatkan dari MTs Al-Hidayah. Peneliti mengumpulkan data pada tanggal 14 Mei hingga 28 Mei 2024, termasuk wawancara dengan informan.
- c. Tahap ketiga melibatkan penelitian individu. Peneliti menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila diasimilasikan pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto pada tanggal 4 Oktober sampai dengan 28 Oktober 2024

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Masalah yang diteliti dijadikan sebagai objek penelitian. Sifat keadaan suatu benda, orang, atau apapun yang menjadi fokus penelitian disebut dengan objek penelitian. Karakter skenario dalam suatu isu dapat dinyatakan dalam kuantitas dan kualitas, seperti perilaku, aktivitas, gagasan, penilaian, sikap pro kontra, simpati-antipati. Objek penelitian mendefinisikan apa dan/atau siapa yang menjadi objek penelitian.⁵⁰ Objek pada penelitian ini adalah tentang bagaimana Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

2. Subjek penelitian

Menurut Muhammad Idrus, subjek penelitian adalah manusia, benda, atau organisme yang digunakan untuk mengumpulkan informasi

⁵⁰ Surokim Dkk, *'Riset Komunikasi: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi'*, (Jawa Timur:Pusat Kajian Komunikasi Publik), 2016, hlm.132

untuk tujuan penelitian. Subjek penelitian sangat erat kaitannya dengan sumber data penelitian. Sesuatu yang menyatu dalam permasalahan yang ingin diteliti dan menjadi tempat pengumpulan data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.⁵¹ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto

Bapak Adi Nugroho, S.Pd. adalah kepala sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto dan salah satu informan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui sejarah, profil, visi dan misi MTs Al-Hidayah Purwokerto, serta bagaimana memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Wakil Kepala Kurikulum MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Bapak Khudori, S.Pd merupakan wakil kepala kurikulum MTs Al-Hidayah Purwokerto dan juga merupakan salah satu informan dalam penelitian ini. Pada kegiatan wawancara dengan bapak Khudori, peneliti mendapatkan informasi mengenai kurikulum yang digunakan di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

c. Guru Akidah akhlak

Ibu Esa Istiqomah, S.Pd., seorang guru Aqidah Akhlak juga pernah mengikuti penelitian ini. Peneliti mewawancarai Ibu Esa tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

d. Peserta didik.

Siswa adalah orang yang berpartisipasi aktif dalam pengajaran di kelas. Dalam skenario ini, siswa adalah informan penting untuk penelitian ini. Di MTs Al-Hidayah Purwokerto, siswa aktif berlatih internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Peneliti mewawancarai dan

⁵¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press), 2011, hlm.61.

mengamati siswa kelas IX untuk mengidentifikasi dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Adapun jumlah siswa yang diteliti ada 2 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling krusial dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Peneliti yang tidak terbiasa dengan metodologi pengumpulan data tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang ditentukan. Untuk mendapatkan data yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan pengumpulan data, sebagai berikut:⁵²

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Teknik observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dengan kondisi lapangan di MTs Al-Hidayah Purwokerto tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran akidah akhlak.

Sedangkan menurut Sugiyono observasi dibedakan menjadi tiga yaitu *participant observation* (observasi berperan serta), *over observation and covert observation* (observasi terus terang atau tersamar), dan *unstructured observation* (observasi tak berstruktur).

- a. Observasi partisipan merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti atau ikut terjun dalam acara tersebut kemudian peneliti mengamati untuk diperoleh data.

⁵² Darmawan dkk., "Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan." *Jurnal Of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 5. No. 1 (2021). Hlm. 79

- b. Observasi tersamar yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mengungkapkan secara langsung kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian tersebut.
- c. Observasi tak berstruktur yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti tanpa didasari suatu persiapan yang terstruktur dalam penelitian yang dilakukan.⁵³

Berdasarkan observasi di atas peneliti menggunakan Observasi Partisipan dan Observasi tersamar karena peneliti mengamati secara langsung dan ikut terjun ke dalam kelas. Peneliti juga melakukan penelitian secara langsung kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian tersebut. Peneliti melakukan observasi bersama Ibu Esa Istiqomah, S. Pd.,

Tabel 3.1 Jadwal Observasi

Hari, Tanggal	Kelas	Tema
Senin, 7 Oktober 2024	Kelas IX A	Proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas
Rabu, 9 Oktober 2024	Kelas IX B	Proses pembelajaran akidah Akhlak di Kelas
Jum'at, 11 Oktober 2024	Kelas IX A	Proses Internalisasi nilai-nilai Pancasila di kelas
Senin, 14 Oktober 2024	Kelas IX B	Proses Internalisasi nilai-nilai Pancasila di kelas
Senin, 21 Oktober 2024	Kelas IX A, B	Proses Internalisasi nilai-nilai Pancasila

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 226.

		dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas
--	--	--

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu jenis komunikasi verbal, seperti diskusi, yang mencoba memperoleh informasi. Ini juga dapat dianggap sebagai strategi pengumpulan data yang melibatkan peneliti mengajukan pertanyaan dan objek yang diteliti merespons. Tujuan wawancara adalah untuk mempelajari apa yang ada dalam pikiran dan hati orang lain, serta bagaimana mereka memandang dunia, yang mana peneliti tidak dapat mempelajarinya hanya melalui observasi.⁵⁴ Adapun jenis-jenis wawancara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara dengan narasumber di mana peneliti sudah menyiapkan berbagai pertanyaan sebelumnya di dalam instrumen penelitian.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini lebih leluasa dari jenis wawancara terstruktur di mana peneliti mencatat poin-poin sekaligus mendengarkan secara cermat ketika wawancara dilakukan.

c. Wawancara tidak terstruktur.

Wawancara jenis ini paling bebas di mana peneliti cukup menyiapkan poin-poin secara garis besar saja tentang apa yang ditelitinya dan tidak memerlukan pedoman wawancara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan semi terstruktur di mana peneliti telah menyiapkan beberapa Pertanyaan-pertanyaan tersebut berfungsi sebagai kerangka wawancara, memungkinkan

⁵⁴ Zuhri Abdussamad,(2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press). hlm.

pertanyaan yang lebih terfokus. Dalam pelaksanaannya, peneliti mewawancarai beberapa informan, antara lain sebagai berikut:

1) Kepala sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto

Wawancara dengan bapak Agi Nughroho, S. Pd, peneliti memperoleh data terkait sejarah, visi misi, dan profil MTs Al-Hidayah Purwokerto

2) Wakil kepala kurikulum MTs Al-Hidayah Purwokerto

Dalam wawancara dengan bapak Khudori, S. Pd, peneliti memperoleh data terkait kurikulum dan internalisasi nilai Pancasila di MTs Al-Hidayah Purwokerto.

3) Guru Akidah Akhlak MTs Al-Hidayah Purwokerto

Melalui wawancara dengan bu Esa Istiqomah, S. Pd. Peneliti dapat mengetahui terkait internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Peneliti memperoleh data tentang nilai-nilai Pancasila, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila serta dampak internalisasi nilai-nilai Pancasila.

4) Peserta didik kelas IX MTs Al-Hidayah Purwokerto

Tujuan peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik sebagai informan adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Adapun peserta didik yang diwawancarai ada 2 peserta didik.

Tabel 3.2 Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal	Informan	Status/ Jabatan	Tema Wawancara
Rabu, 9 Oktober 2024	Bapak Adi Nughroho, S. Pd.	Kepala Sekolah	Profil Sekolah, Visi Misi Sekolah, dan Konsep Pembelajaran di

			MTs Al-Hidayah Purwokerto
Jum'at, 11 Oktober 2024	Bapak Khudori, S.Pd.	Wakil Kepala Kurikulum	Kurikulum sekolah
Jumat, 11 Oktober	Ibu Esa Istiqomah, S. Pd.	Guru Akidah Akhlak	Konsep Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas
Senin, 14 Oktober 2024	Ibu Esa Istiqomah, S. Pd.	Guru Akidah Akhlak	Proses Internalisasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam pembelajaran Akidah Akhlak
Senin, 21 Oktober 2024	Jeni Khosmah, Novita	Siswa kelas IX A dan B	Penerapan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data tentang suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini yang akan didokumentasikan adalah pengambilan gambar seperti foto-foto penerapan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman 1998 yang dikutip oleh Sugiyono⁵⁵, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara runtut dan berkesinambungan sampai selesai sehingga dapat dikatakan sampai ke titik jenuh. Analisis data kualitatif dikategorikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemikiran yang rumit yang membutuhkan keluasan, kecerdasan dan wawasan yang mendalam. Mengingat data yang berasal dari lapangan sangat besar, kompleks dan rumit, maka harus dikumpulkan secara detail. Hal ini memungkinkan data yang direduksi memberikan gambaran lebih tajam dan membantu peneliti pengumpulan data. Dalam reduksi data, peneliti berpedoman pada teori dan yang ingin dicapai. Karena perlu diingat bahwasanya tujuan penelitian kualitatif adalah temuan.⁵⁶

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, data ditampilkan dalam bentuk deskripsi, diagram, hubungan kategori, diagram alur, dan representasi visual lainnya. Selain itu dilakukan melalui grafik, matriks, jaringan data, dan grafik. Teks narasi adalah metode penyajian data yang umum dalam penelitian kualitatif. Menampilkan atau menyajikan data dapat membantu memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan di masa depan.⁵⁷

3. Kesimpulan atau verifikasi

Prosedur analisis data diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Bagian ini memberikan kesimpulan peneliti berdasarkan data yang dikumpulkan. Tugas ini bertujuan untuk mengungkap makna dalam data yang diperoleh dengan mencari keterkaitan, persamaan, dan kontras. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan kesesuaian

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: ALfabeta CV), 2015, hlm 121

⁵⁶ Ibid, hlm 122

⁵⁷ Ibid, hlm. 123

pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian.⁵⁸

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, Data hanya dapat dianggap andal jika faktanya sesuai dengan temuan peneliti. Para peneliti akan fokus pada kurangnya tenaga kesehatan dibandingkan ketersediaan gedung dan peralatan pendidikan. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk menilai keabsahan data. Triangulasi juga diartikan sebagai proses peninjauan data dari beberapa sumber, prosedur, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kemampuan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pemeriksaan data dari beberapa sumber, metodologi, dan waktu. Triangulasi ini berupaya tidak hanya untuk menemukan kebenaran mengenai berbagai sumber atau fenomena, tetapi juga untuk menemukan kebenaran.⁵⁹ Triangulasi digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk membandingkan informasi yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dilihat apakah dari ketiga teknik tersebut memiliki kesamaan atau berbeda di setiap teknik tersebut dan setelah itu dapat di uji keabsahannya.

Dari pengertian di atas peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena dengan triangulasi sumber ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan yang sama tetapi sumber yang berbeda. triangulasi teknik ini memberikan informasi terhadap hasil penelitian dari berbagai data yang telah diperoleh dari kejadian-kejadian selama penelitian, wawancara dengan para narasumber, serta pengambilan gambar dan dokumentasi yang mendukung penelitian.

⁵⁸ Ibid , hlm. 124

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALfabeta CV), 2015, hlm 308.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto

Penelitian menemukan bahwa siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto memperoleh nilai-nilai Pancasila dengan mempelajari Akidah Akhlak. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Data dikumpulkan di tempat. Peneliti melakukan observasi pada kelas IX MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi yang ada di tanah air yang menunjukkan bahwa Pancasila belum sepenuhnya diimplementasikan. Hingga saat ini, Pancasila masih menjadi perwujudan simbolik kenegaraan, dengan implementasi yang ambigu baik dalam kehidupan pemerintahan maupun kehidupan bermasyarakat. Apalagi tawuran pelajar sudah meluas hingga ke wilayah Purwokerto. Siswa kurang memahami nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai Pancasila oleh seluruh guru mata pelajaran, khususnya guru aqidah moral, sangat penting untuk diterapkan di sekolah dan pembangunan berkelanjutan. Internalisasi adalah penanaman sikap, nilai, dan perilaku melalui pendidikan, pembiasaan, dan pembelajaran. Oleh karena itu, lima nilai yang dikenal sebagai nilai-nilai Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Nilai internalisasi menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila, antara lain pemahaman yang mendalam terhadap agama, ketaatan terhadap ajaran agama, dan toleransi terhadap agama yang berbeda di sekolah. Komunitas sekolah bahu-membahu mensosialisasikan prinsip-prinsip Pancasila di sekolah. Observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru MTs Al-Hidayah Purwokerto mengungkap sikap terhadap nilai-nilai

Pancasila dalam pendidikan Aqidah Akhlak. Nilai-nilai Pancasila hendaknya diintegrasikan ke dalam kurikulum semua sekolah, termasuk MTs Al-Hidayah Purwokerto. Banyak siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto yang kesulitan memenuhi kewajiban akademiknya. Kurangnya motivasi mengurangi semangat belajar sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi, kreativitas, pengorganisasian, dan empati terhadap tugas. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa belum memahami atau menerapkan dasar-dasar bela negara dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun mengenai nilai, banyak hal yang telah mereka lakukan, salah satunya adalah membentuk cara berpikir dan berperilaku ideal dalam masyarakat. Nilai dapat dijadikan sebagai alat untuk mengamati bagaimana seseorang berperilaku dalam masyarakat. Nilai juga dapat mendorong, membimbing, dan menekan orang untuk berperilaku baik. Dalam kegiatan wawancara peneliti memilih beberapa orang sebagai narasumber yaitu kepala sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu Bapak Adi Nugroho, S.Pd., kepala kurikulum MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu Bapak Khudori, S.Pd., guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Esa Istiqomah, S.Pd. dan siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto. Untuk dokumentasi, peneliti meminta data berupa modul pengajaran Aqidah Akhlak kelas IX, foto-foto selama proses penelitian dan data-data lain yang mungkin diperlukan. Dari hasil observasi dengan kepala sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto tersebut, juga membahas mengenai fasilitas dan program-program yang sudah terlaksana di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Adi Nugroho:

“Di MTs Al-Hidayah Purwokerto ini menerapkan 6 hari kerja mba dari hari Senin-Sabtu, tapi khusus hari Sabtu pembelajarannya setengah hari karena dilanjutkan dengan ekstrakurikuler. Untuk fasilitas-fasilitas yang ada di sini alhamdulillah digunakan semua, seperti perpustakaan untuk meminjam buku, kantin untuk tempat beristirahat, lab komputer untuk belajar komputer dan masjid untuk

melakukan kegiatan Sholat Dhuha, Dhuhur berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya.⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto menerapkan 6 hari sekolah, pembelajaran efektifnya dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu, namun hari Sabtu cuman setengah hari, karena pembelajaran dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun fasilitas yang ada di MTs Al-Hidayah Purwokerto yaitu perpustakaan, masjid, kantin, laboratorium komputer. Adapun program unggulan yang dilaksanakan setiap hari ada sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan hafalan surat pendek dan Asmaul Husna yang dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah.

Salah satu media di MTs Al-Hidayah Purwokerto dalam proses Internalisasi nilai-nilai Pancasila adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yang memiliki karakteristik yang relative serupa dengan karakteristik nilai-nilai Pancasila. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang wajib yang ada di sekolah baik jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai tingkatan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto dilakukan satu kali pertemuan setiap minggunya dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 1 jamnya 45 menit. Di MTs Al-Hidayah Purwokerto diterapkan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII dan Kurikulum 2013 untuk kelas IX. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khudori selaku Waka Kurikulum yang mengatakan:

“MTs Al-Hidayah Purwokerto ada 2 kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Untuk kurikulum 2013 digunakan pada kelas IX, kalau kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII”⁶¹.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Adi Nugroho, S. Pd., Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto pada hari Rabu, 9 Oktober 2024 Pukul 10.15

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khudori, S. Pd., Waka kurikulum MTs Al-Hidayah Purwokerto Pada Jumat tanggal 11 Oktober 2024 Pada Pukul 09.30.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khudori di MTs Al-Hidayah Purwokerto diterapkan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII dan Kurikulum 2013 untuk kelas IX.

Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh ibu Esa Istiqomah, S. Pd. di kelas IX. Setiap guru mempunyai cara tersendiri dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materinya. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan terkait internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto diperoleh data pada saat wawancara dengan bapak Adi Nugroho beliau mengatakan bahwa:

“Mba kalau nilai-nilai Pancasila jelas sudah diterapkan di sini sejak lama, cuman dari kami yang kadang sok tidak menyadari sebenarnya kami sudah menerapkan. Walaupun sekolah kami itu berbasis madrasah yang berarti materi agamnya lebih banyak, tetapi tentang Pancasila, norma-norma kebangsaan, rasa persatuan di madrasah kami berjalan dengan baik mba”⁶²

Sama halnya yang dikatakan bapak Khudori, Waka kurikulum MTs Al-Hidayah Purwokerto, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya sih penerapan nilai-nilai Pancasila di sini sudah diterapkan dengan baik mba, sebagai contoh banyak nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini, seperti setiap pagi kita melakukan sholat jamaah dhuha, itukan nyambung sama Sila pertama dan masih banyak lagi kegiatan yang menerapkan sila-sila lainnya.”⁶³

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Esa Istiqomah, selaku guru Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto beliau menyatakan :

“Pancasila merupakan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia yang digunakan sebagai petunjuk dalam segala kegiatan kehidupan di segala bidang. Menurut pendapat saya bahwa setiap kegiatan dan tingkah laku bangsa Indonesia khususnya para siswa-siswi harus dijiwai dan diimplementasikan berdasarkan pada nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Sedangkan Pembelajaran Akidah Akhlak

⁶² Hasil Wawancara dengan bapak Adi Nugroho, S.Pd., Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah pada hari Rabu 9 Oktober 2024 pukul 10.30

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Khudori, S. Pd., Waka kurikulum MTs Al-Hidayah Purwokerto Pada Jumat tanggal 11 Oktober 2024 Pada Pukul 09.40

itu sendiri merupakan upaya memberikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik secara jelas, terarah, dan sistematis. Adapun nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam sila Pancasila yaitu : Ketuhanan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan. Sehingga, setiap kita mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara tidak langsung kita juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila.”⁶⁴

Dari wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa MTs Al-Hidayah Purwokerto sudah menerapkan Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari, maupun dalam pembelajaran. Hasil penelitian tentang pembelajaran di kelas menunjukkan kemampuan guru dalam menerapkan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai membentuk nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pancasila:

1. Aktivitas belajar mengajar berlangsung dari awal pembelajaran hingga berakhir.
2. Sistem pendidikan menggunakan berbagai sumber pembelajaran, seperti modul pembelajaran, silabus, LCD, dan buku ajar
3. Pembelajaran berlangsung dengan sangat antusias dan didukung oleh sistem diskusi kelompok dengan bimbingan langsung dari guru, pembelajaran terkadang dilakukan di luar sekolah, atau di lingkungan masyarakat.
4. Ada kerja sama dan sikap untuk saling tukar pikiran yang sangat baik antara siswa dan guru dalam mata pelajaran Akidah Akhlak
5. Adanya toleransi di lapangan dengan masyarakat melalui kegiatan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak dibutuhkan strategi-strategi agar hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama di lapangan bersama ibu Esa Istiqomah beliau mengatakan:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Esa Istiqomah, S. Pd., Guru Akidah Akhlak MTs Al-Hidayah Purwokerto Pada Jumat tanggal 11 Oktober 2024 Pada Pukul 10.00

“Dalam proses penerapan juga menerapkan kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan tahunan mba supaya sesuai dengan harapan sekolah, seperti berdoa di awal dan akhir pembelajaran, membaca Asmaul Husna dan surat-surat pendek, bersih-bersih setiap pagi, menunaikan ibadah sholat dhuha, upacara bendera, ekstrakurikuler, ziaroh makam, dan memperingati hari besar Islam setiap tahunnya mba.”⁶⁵

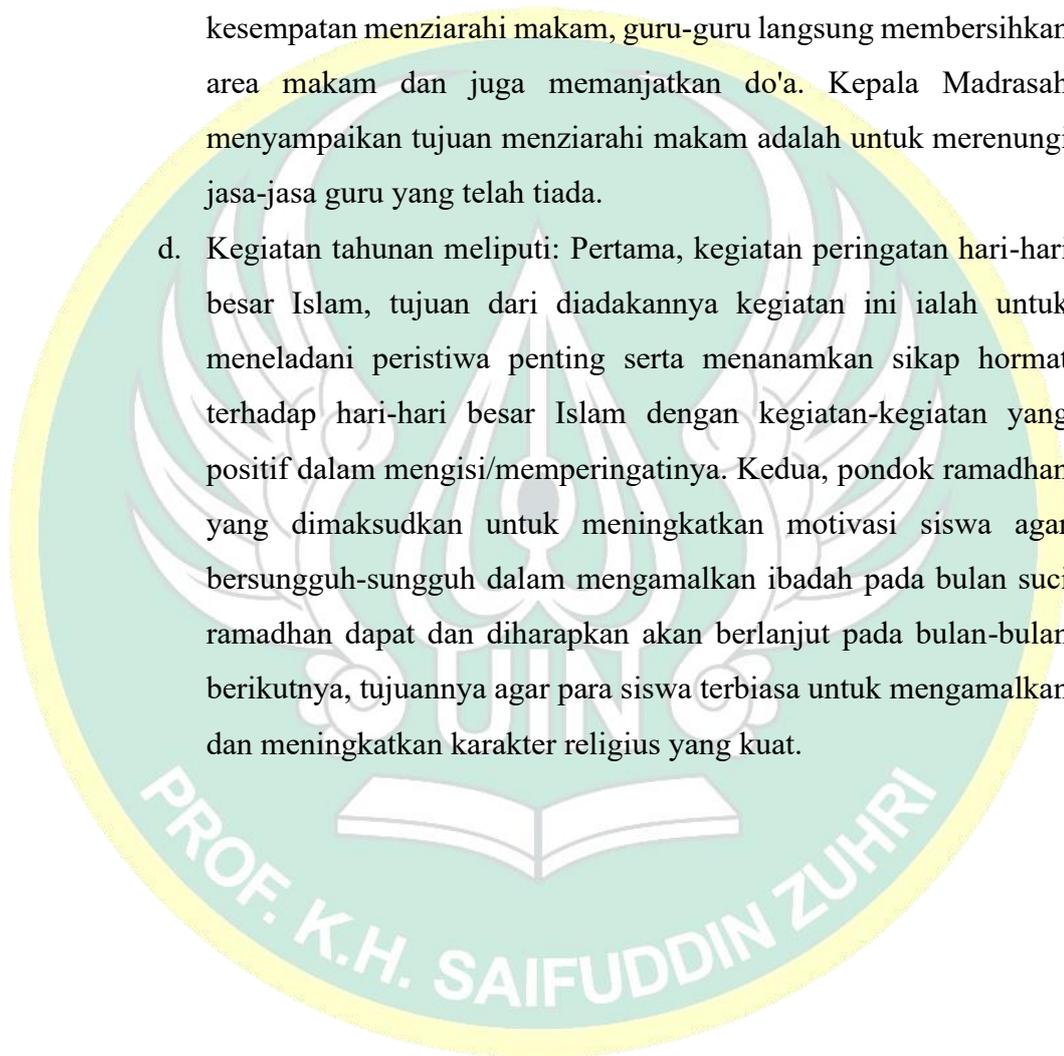
Strategi-strategi MTs Al-Hidayah Purwokerto dituangkan dalam program kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Peneliti merangkum sebagai berikut:

- a. Kegiatan Harian meliputi : Pertama berdoa di awal dan akhir pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh kelancaran serta ridho Allah SWT dan menekankan sikap religius. Kedua membaca Asmaul Husna dan surat-surat pendek. Ketiga, bersih-bersih setiap pagi untuk menciptakan kenyamanan dalam belajar sebagai perwujudan proses penanaman nilai tentang pentingnya menjaga kebersihan. Keempat menunaikan ibadah sholat dhuha, kelima sholat dhuhur berjamaah yang bertujuan untuk menunaikan ibadah wajib, tetapi membiasakan siswa untuk melakukan sholat secara berjamaah dan menghargai waktu. Keenam, pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Kegiatan mingguan meliputi : pertama, kegiatan upacara yang bertujuan memberikan teladan yang baik bagi siswa memberikan arahan, informasi penting, dan motivasi kepada siswa Selain itu, upacara juga memiliki beberapa tujuan lainnya, seperti: menanamkan rasa nasionalisme, melatih disiplin dan keteraturan, memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, menciptakan kebersamaan dan kekompakan Menanamkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur berjuang demi membela negara Indonesia. Kedua kegiatan ekstrakurikuler seperti *hadroh*,

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Esa Istiqomah, S. Pd., Guru Akidah Akhlak MTs Al-Hidayah Purwokerto Pada Jumat tanggal 11 Oktober 2024 Pada Pukul 10.30

Pramuka, Silat, Olahraga yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Ketiga infaq jumat yang bertujuan untuk melatih siswa untuk saling menolong kepada sesama umat Islam dan memiliki karakter peduli sosial serta melatih rasa ikhlas.

- c. Kegiatan bulanan meliputi : Ziarah Makam yang bertujuan kesempatan menziarahi makam, guru-guru langsung membersihkan area makam dan juga memanjatkan do'a. Kepala Madrasah menyampaikan tujuan menziarahi makam adalah untuk merenungi jasa-jasa guru yang telah tiada.
- d. Kegiatan tahunan meliputi: Pertama, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam, tujuan dari diadakannya kegiatan ini ialah untuk meneladani peristiwa penting serta menanamkan sikap hormat terhadap hari-hari besar Islam dengan kegiatan-kegiatan yang positif dalam mengisi/memperingatinya. Kedua, pondok ramadhan yang dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ramadhan dapat dan diharapkan akan berlanjut pada bulan-bulan berikutnya, tujuannya agar para siswa terbiasa untuk mengamalkan dan meningkatkan karakter religius yang kuat.



B. Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah akhlak pada hakikatnya merupakan mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang merupakan proses transfer nilai, pengetahuan, keterampilan dari generasi ke generasi berikutnya yang mencakup dua hal yaitu; pertama, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, kedua mendidik siswa untuk mempelajari ajaran Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Bagi peserta didik, maka norma-norma tersebut bersumber dari ajaran Islam itu sendiri. Oleh sebab itu pembelajaran Akidah akhlak adalah pembelajaran yang bercorak Islam yang moderat. Bukan yang mendoktrin peserta didik menjadi anti toleran dan berpaham radikal. Pembelajaran ini dikenal dengan pembelajaran moderat dan bersifat internalisasi, sehingga peserta didik bisa mengetahui, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Nilai melakukan banyak hal, salah satunya adalah membentuk cara berpikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat. Nilai dapat digunakan sebagai alat untuk mengamati bagaimana seseorang berperilaku di dalam masyarakat. Nilai juga dapat mendorong, membimbing, dan menekan orang untuk berperilaku baik.

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto, nilai-nilai Pancasila telah diinternalisasikan. Selain itu, budaya positif yang sudah dibiasakan di MTs Al-Hidayah Purwokerto, yang pastinya mencerminkan nilai-nilai Pancasila, juga didukung. MTs Al-Hidayah Purwokerto telah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan agama Islam, seperti kebiasaan melakukan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), sholat dhuha berjamaah, dan sholat wajib berjamaah, puasa Sunnah berjamaah, melakukan upacara bendera menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap pagi, berdoa bersama dan pembacaan asmahul husna sebelum memulai pembelajaran, dan lain-lain.

Selain itu, mereka juga melakukan pembiasaan untuk disiplin waktu dan membersihkan kelas, masjid, dan asrama.

Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak meliputi nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan dan nilai keadilan. Pada nilai ketuhanan, semua pengajar dan murid melaksanakan kegiatan yang bersifat wajib secara berjamaah baik berupa rukun iman dan islam seperti sholat Sunnah berjamaah, sholat fardhu berjamaah, dan doa bersama ketika menghadapi ujian sekolah maupun sebuah kegiatan tahunan/PHBI. Lalu dalam nilai kemanusiaan, menerapkan kepada pengajar maupun peserta didik untuk berperan aktif kepada sesama teman sekelas maupun sesama teman ketika ada yang sakit, untuk ikut membantu memberikan respon menjenguk siswa yang sakit, selain itu peserta didik juga diajarkan beradab kepada guru, teman sebaya dll. selanjutnya untuk nilai persatuan di MTs Al- Hidayah setiap bulan diadakan roan bersama atau bersih-bersih lingkungan. Selain untuk kebersihan kegiatan tersebut juga untuk mempererat persatuan yang ada di sekolah. Selanjutnya yaitu nilai permusyawaratan, dalam hal ini guru memberikan tugas belajar kepada siswa siswinya agar diberikan tugas-tugas pelajaran yang bersifat kelompok, agar saling memecahkan suatu masalah diselesaikan dengan musyawarah secara bersama, secara argument masing-masing di tampung dijadikan satu kelompok agar permasalahan yang ada bisa terealisasi dengan benar dan kuat. Hal ini karena adanya banyak materi yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut.

Untuk nilai keadilan, keadilan di sini berlaku untuk semua siswa maupun guru, ketika siswa diberikan suatu kegiatan seperti sholat Sunnah duha berjamaah, maka gurunya ikut mendampingi dan sekaligus menjalankan sholat Sunnah duha, artinya sebagai pengajar tidak hanya menyuruh saja tetapi juga ikut melaksanakan kepada siswa-siswinya tidak ada perbedaan peran ataupun tupoksinya. Dan juga didukung dengan adanya budaya- budaya positif yang sudah terbiasa dilakukan di sekolah tersebut, yang mencerminkan Nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut

berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak ibu Esa Istiqomah, yang mengatakan:

“Untuk nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sini terdapat nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan serta nilai keadilan. Pada nilai ketuhanan, semua pengajar dan murid melaksanakan kegiatan yang bersifat wajib secara berjamaah baik berupa rukun iman dan Islam seperti sholat Sunnah berjamaah, sholat fardhu berjamaah, dan doa bersama ketika menghadapi ujian sekolah maupun sebuah kegiatan tahunan/PHBI. Lalu dalam nilai kemanusiaan, menerapkan kepada pengajar maupun peserta didik untuk berperan aktif kepada sesama teman sekelas maupun sesama teman ketika ada yang sakit, untuk ikut membantu memberikan respon menjenguk siswa yang sakit, selain itu peserta didik juga diajarkan beradab kepada guru, teman sebaya dll. selanjutnya untuk nilai persatuan di MTs Al- Hidayah setiap bulan diadakan roan bersama atau bersih-bersih lingkungan. Selain untuk kebersihan kegiatan tersebut juga untuk mempererat persatuan yang ada di sekolah. Selanjutnya yaitu nilai permusyawaratan, dalam hal ini guru memberikan tugas belajar kepada siswa siswinya agar diberikan tugas-tugas pelajaran yang bersifat kelompok, agar saling memecahkan suatu masalah diselesaikan dengan musyawarah secara bersama, secara argument masing-masing di tampung dijadikan satu kelompok agar permasalahan yang ada bisa terealisasikan dengan benar dan kuat. Hal ini karena adanya banyak materi yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Untuk nilai keadilan, keadilan di sini berlaku untuk semua siswa maupun guru, ketika siswa diberikan suatu kegiatan seperti sholat Sunnah dhuha berjamaah, maka gurunya ikut mendampingi dan sekaligus menjalankan sholat Sunnah duha, artinya sebagai pengajar tidak hanya menyuruh saja tetapi juga ikut melaksanakan kepada siswa-siswinya tidak ada perbedaan peran ataupun tupoksinya.”⁶⁶

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Esa Istiqomah, S. Pd., tentu peneliti langsung turun ke lapangan/observasi dengan beliau. Kegiatan observasi ini dengan tujuan untuk membuktikan apa yang sudah dijelaskan melalui wawancara. Observasi dilakukan mengenai nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Nilai yang pertama yaitu nilai Ketuhanan, pada nilai ini dibuktikan dengan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Esa Istiqomah, S. Pd., Guru Akidah Akhlak MTs Al-Hidayah Purwokerto Pada Senin, tanggal 14 Oktober 2024 Pada Pukul 09.00

melihat langsung siswa-siswi sedang melakukan sholat dhuhur berjamaah dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan Asmaul Husna dan surat-surat pendek.



Gambar 4.1
Sholat Jamaah Dhuha



Gambar 4.2
Hafalan Asmaul Husna dan Surat-surat Pendek

Tidak hanya kegiatan sholat dhuha berjamaah dan menyetorkan hafalan asmaul Husna dan surat-surat pendek, nilai ketuhanan lain yang dibuktikan di MTs Al-Hidayah yaitu memperingati hari besar Maulid Nabi Muhammad SAW.



Gambar 4.3

Memperingati Hari Besar Maulid Nabi Muhammad SAW
Selanjutnya nilai kemanusiaan. Pada nilai ini sesama teman ketika ada yang sakit, untuk ikut membantu memberikan respon menjenguk siswa yang sakit.



Gambar 4.4

Menjenguk siswa yang sakit

Observasi selanjutnya untuk nilai persatuan. Pada nilai ini semua instansi berperan aktif untuk bersama-sama melakukan roan akbar atau membersihkan lingkungan.



Gambar 4.5

Bersih-bersih lingkungan

Nilai Permusyawaratan, dalam hal ini yaitu nilai permusyawaratan, dalam hal ini guru memberikan tugas belajar kepada siswa siswinya agar diberikan tugas-tugas pelajaran yang bersifat kelompok, agar saling memecahkan suatu masalah diselesaikan dengan musyawarah secara bersama.



Gambar 4.6
Kerja Kelompok

Observasi selanjutnya untuk nilai keadilan, keadilan disini juga berlaku untuk semua guru dan peserta didik. Dibuktikan dengan kegiatan sholat Sunnah Dhuha berjamaah, gurunya ikut mendampingi dan sekaligus ikut sholat Sunnah Dhuha bersama peserta didik. Dalam hal tersebut berarti tidak memihak siapapun dan berarti terlaksananya nilai keadilan.



Gambar 4.7
Sholat Dhuha Berjamaah

Adapun penerapan materi akidah akhlak yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila adalah Pada materi kelas IX ada materi tentang iman kepada qodho dan qodhar adalah materi yang berkaitan dengan sila pertama atau nilai ketuhanan. Akhlak terpuji kepada diri sendiri, adab kepada saudara, teman dan tetangga, menghindari perilaku menyimpang berkaitan dengan Pancasila sila ke dua dan ketiga atau nilai kemanusiaan dan persatuan, kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan

dan Ali bin Abi Thalib pada sila keempat dan lima atau nilai permusyawaratan dan keadilan.

Pada nilai keadilan dalam Pancasila yang berarti “mampu bersikap adil” seperti yang dicontohkan dengan kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib, yang mengajarkan siswa untuk berteman dengan orang dari golongan ras, suku, atau agama apa pun selama bersifat positif.

Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Abdullah Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Abdulloh yang menjelaskan bahwa akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan baik dan buruknya suatu masyarakat tersebut tergantung dengan bagaimana akhlaknya.⁶⁷ Kehidupan manusia baik ketika mereka memiliki akhlak yang baik, tetapi ketika akhlak mereka rusak, kehidupan mereka juga rusak. Seseorang yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang kuat, serta dilengkapi dengan akhlak yang mulia, maka sangat mungkin bahwa pengetahuan dan kemampuan yang dia miliki akan digunakan untuk kebaikan manusia. Namun, jika pengetahuan dan kemampuan itu tidak dikombinasikan dengan akhlak yang mulia, maka akan disalahgunakan untuk kepentingan pribadi dan akan menyebabkan bencana di Bumi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila sama sekali tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pembelajaran akidah akhlak, atau mungkin dengan prinsip agama mana pun lainnya. Namun, Pancasila tidak dapat menggantikan agama karena digunakan sebagai ideologi untuk memerintah negara. Oleh karena itu, guru agama Islam harus mampu mengajar siswanya untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai positif Pancasila. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 256 :

⁶⁷ Abdullah, M. Yatimin, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: Amzah, 2007, h. 23

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Hal tersebut merupakan pengamalan dari nilai-nilai Pancasila “Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa”, yang merupakan nilai yang tercantum di dalam butir sila pertama tentang Ketuhanan. Dan masih banyak lagi nilai-nilai Pancasila yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur’an.



C. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan guru Akidah Akhlak menggunakan berbagai cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila. Menurut Muhaimin proses Internalisasi nilai melalui tiga tahapan yaitu:⁶⁸

1. Transformasi nilai

Transformasi adalah perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain, dan menyebabkan perubahan pada satu objek yang telah dihinggap oleh sesuatu tersebut. Jadi transformasi dapat menyebabkan perubahan pada satu objek tertentu.⁶⁹

Pada tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan nilai yang kurang baik kepada peserta didik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal, seperti nilai-nilai yang baik dalam pembelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan Pancasila.

Dalam hal ini seperti yang dikatakan dari ibu Esa Istiqomah:

“Internalisasi nilai-nilai Pancasila itu juga ada tahapannya mba, seperti memberikan nasehat dalam pembelajaran yang sekiranya sesuai dengan pelajaran Akidah akhlak. Ibu juga menjelaskan tentang materi-materi Akidah Akhlak kelas IX seperti pada materi qodho dan qodhar ternyata nyambung dengan Pancasila sila pertama yaitu nilai ketuhanan, terus materi Adab terhadap teman, guru dll itu juga nyambung dengan sila ke 2,3 yaitu nilai kemanusiaan dan nilai persatuan. Selanjutnya materi tentang keteladanan Usman bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib itu juga masuk sila ke 4 dan 5 yaitu nilai permusyawaratan dan keadilan. Ibu juga menjelaskan mana sekiranya nilai-nilai yang baik dan yang tidak”.⁷⁰

Dari pemaparan yang dijelaskan oleh ibu Esa Istiqomah S, Pd.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses transformasi nilai adalah adalah proses pengubahan nilai-nilai yang dianggap penting menjadi

⁶⁸ Irodati, “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 1. (2022). Hlm. 50-51

⁶⁹ Yunus, “Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa.” Hlm. 70

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Esa Istiqomah, S. Pd., Guru Akidah Akhlak MTs Al-Hidayah Purwokerto Pada Senin, tanggal 14 Oktober 2024 Pada Pukul 09.30

bentuk pemahaman yang dapat diterima oleh peserta didik. Dalam hal ini seperti yang dilakukan oleh ibu Esa Istiqomah, S.Pd. kepada peserta didik yaitu memberikan nasihat/pemahaman yang baik yang sesuai dengan pelajaran akidah akhlak, selain itu juga menjelaskan keterkaitan materi dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas IX, seperti materi qodho dan qodhar yang sesuai dengan sila pertama yaitu nilai ketuhanan, materi adab kepada guru, teman, dll. juga sesuai dengan sila kedua dan ketiga yaitu nilai kemanusiaan, dan persatuan, selanjutnya materi tentang keteladanan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib sesuai dengan sila keempat dan kelima yaitu nilai permusyawaratan dan keadilan.

2. Transaksi nilai

Dalam fase ini, pendidik mengajarkan nilai melalui komunikasi dua arah, atau interaksi timbal balik, di mana pendidik tidak hanya mengajarkan nilai yang baik dan buruk, tetapi juga memberikan contoh amalan nyata. Diharapkan agar siswa memberikan respons yang sama, yaitu menerima dan mengamalkan nilai. Seperti yang dijelaskan pada wawancara dengan ibu Esa Istiqomah:

“Transaksi nilai itu interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pendidikan nilai. Di sini selain ibu mengajarkan hal-hal positif juga guru ikut menerapkan, seperti kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan santun). Guru juga ikut mba setiap pagi di depan gerbang menyambut siswa dan bersalaman tanpa membeda-bedakan.”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Esa Istiqomah, S. Pd. Transaksi nilai adalah timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pendidikan nilai yang diterapkan guru mengajarkan hal-hal positif seperti kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Guru juga menerapkan hal yang sama bersalaman tanpa membeda-bedakan.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Esa Istiqomah, S. Pd., Guru Akidah Akhlak MTs Al-Hidayah Purwokerto Pada Senin, tanggal 14 Oktober 2024 Pada Pukul 09.45

Peneliti menyimpulkan kegiatan tersebut sesuai dengan sila kedua dan ketiga yaitu nilai kemanusiaan dan persatuan sesuai dengan materi adab kepada guru, saudara, teman di pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX.

3. Trans internalisasi

Pada tahap ini, interaksi jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Penampilan pendidik di hadapan siswa lebih berfokus pada sikap mentalnya atau kepribadiannya daripada fisiknya. Pada proses tersebut dapat terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai dan sistem yang dianutnya. Proses ini membutuhkan waktu dan pengalaman, serta sering melibatkan refleksi mendalam. Berdasarkan wawancara dengan ibu Esa Istiqomah:

“Seperti kalau dalam kegiatan sehari-hari itu siswa yang sering ibu ajarkan nilai kerjasama dalam kelompok yang nantinya akan menjadikan kerjasama sebagai kebiasaan dalam kehidupannya. Selain itu Kelompokkan juga menjadikan peserta didik menerapkan Internalisasi nilai Pancasila seperti pada nilai ketuhanan siswa juga menerapkan doa bersama sebelum memulai, selanjutnya ketika diskusi kelompok seperti menerapkan nilai kemanusiaan, nilai nilai persatuan, nilai permusyawaratan, dan nilai keadilan karena tidak membeda-bedakan sesama. Materi yang digunakan dalam kerja kelompok biasanya tentang materi keteladanan sahabat nabi mba, Usman bin Affan dan Ali Bin Thalib, karena semoga kita semua dapat meniru keteladanannya”.⁷²

Setelah melakukan wawancara peneliti mengamati kegiatan kerja kelompok di kelas IX.



⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Esa Istiqomah, S. Pd., Guru Akidah Akhlak MTs Al-Hidayah Purwokerto Pada Senin, tanggal 14 Oktober 2024 Pada Pukul 10.00

Gambar 5.1 Diskusi Kelompok

Peneliti menyimpulkan bahwa Trans Internalisasi yang diterapkan di MTs Al-Hidayah Purwokerto adalah dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu dengan diskusi kelompok dan memiliki nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan, nilai keadilan.

Adapun nilai ketuhanan dalam diskusi kelompok adalah memulai kegiatan dengan berdoa bersama, dilanjutkan dengan nilai kemanusiaan yaitu menghargai perbedaan pendapat antar kelompok, nilai persatuan dalam kerja kelompok adalah saling bekerja sama ketika mengerjakan tugas, saling membantu satu sama lain. Nilai permusyawaratan dalam kerja kelompok adalah menghormati hasil musyawarah kelompok di kelas, mendahulukan kepentingan kelompok, dan bekerjasama mempertanggung jawabkan hasil musyawarah bersama. Adapun nilai keadilan dalam kerja kelompok adalah tidak membeda-bedakan antar sesama.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga komponen di atas dapat dijadikan rujukan dalam proses dan tahapan internalisasi berlaku dapat dikaitkan dengan perkembangan siswa sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhaimin⁷³ bahwa proses internalisasi nilai itu meliputi tiga langkah yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans internalisasi.

⁷³ Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 1. (2022). Hlm. 50-51

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan 3 tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans internalisasi. Dalam proses transformasi nilai guru menerangkan memberikan nasehat/pemahaman yang baik yang sesuai dengan pelajaran akidah akhlak, pada transaksi nilai timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pendidikan nilai yang diterapkan guru mengajarkan hal-hal positif seperti kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Tahapan trans internalisasi dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu dengan diskusi kelompok.

MTs Al-Hidayah Purwokerto mempelajari nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Nilai-nilai ini termasuk nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan, nilai keadilan. Dalam nilai ketuhanan, mewajibkan guru dan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang bersifat wajib secara berjamaah, seperti sholat dhuhur berjamaah dan menjalankan sholat sunnah dhuha. Dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan Asmaul Husna dan surat-surat pendek, selain itu ada kegiatan tahunan seperti memperingati hari besar Islam. Dalam nilai kemanusiaan, guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan menjenguk temannya yang sakit dan bersikap saling menghormati antar sesama. Dalam nilai persatuan guru dan siswa aktif melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Dalam nilai permusyawaratan melibatkan guru memberikan tugas belajar kepada siswa-siswinya untuk diselesaikan secara kelompok. Tujuan dari tugas ini adalah untuk saling membantu mereka memecahkan masalah secara kooperatif, berargumentasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara efektif.

Dalam nilai keadilan ini berlaku untuk semua siswa dan guru. Ketika seorang siswa diminta untuk melakukan kegiatan seperti sholat Sunnah Dhuha berjamaah, gurunya juga ikut melakukannya, artinya dia tidak hanya

mengajar tetapi juga melakukannya kepada siswanya, tanpa membedakan peran mereka.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, terdapat keterbatasan selama melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini seperti keterbatasan data terutama data mengenai Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto karena data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian didapatkan dari beberapa narasumber yang menghasilkan berbagai pandangan dan perbedaan.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait “Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto”, maka dalam kesempatan ini peneliti mengemukakan saran dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan lebih antusias lagi dalam belajar, karena nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto yang sudah dipelajari sudah dilaksanakan secara optimal dan perlu dikembangkan kembali.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dalam proses Penginternalisasian nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan tujuan supaya proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak lebih menarik perhatian peserta didik supaya tidak ada yang beralasan malas.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil pengalaman penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian dengan tema serupa diharapkan lebih meningkatkan kerja sama dengan informan

penelitian untuk melakukan koordinasi yang lebih baik sehingga dapat membantu kelancaran dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Wahid, Naemuddin Rusdi, Suhermanto Suhermanto, Dan Wafa Ali. (2020). "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam." *Journal Of Educational Management Research* 1, No. 2 <https://doi.org/10.61987/Jemr.V1i2.39>.
- Abdussamad Zuchri, (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press)
- Abdullah, M. Yatimin, (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah,
- Adisusilo Sutarjo, (2012). *Pembelajaran nilai Karakter*, (Depok: PT Rajagrafindo PERSADA)
- Agustinus, Dkk. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa SMP Negeri 2 Belitang. *Jurnal Demokrasi*. Vol. 1 No. 1.
- Anggraini, Devi, Fauzal Fathari, Jordi Wahyu Anggara, Dan Muhammad Devon Ardi Al Amin .(2020). "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial." *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik* 2, No. 1 <https://doi.org/10.33474/Jisop.V2i1.4945>.
- Ani Sulianti, Yusuf Efendi, Dkk. (2020)." Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol. 5. 1
- Darmawan, Dadan, Indra Sudrajat, M Kahfi Zaeni Maulana, Dan Budi Febriyanto. (2021) "Perencanaan Pengumpulan Data Sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan" *Jurnal Of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol.5. (1)
- Dwi Hidayati Risma, (2021), Skripsi "*Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Era Covid-19 Di Mima 23 Sunan Ampel Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2019/2020*". IAIN Jember
- Fadilla, Delia Disa, Elza Alida Yasmin, Dan Rana Gustian Nugraha.(2022). "Peran Guru Sd Dalam Membangun Etika Peserta Didik Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pancasila" 6, No. 1 .
- Fajrussalam, Hisny.(2023) dkk. "Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 3

- Fathurrohman, Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras).
- Fauzi Ahmad (2020). *Akidah Akhlak*, Direktorat KSKK Madrasah. Kementerian Agama
- Fuadi, Salis Irvan, Dan M Yusuf Amin Nugroho. (2022). “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kurikulum Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tartbiyah Dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 5. No. 2
- Hadi Rizali, (2015). *Pembelajaran Nilai Kejujuran Dalam Berbisnis*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo).
- Hariyanto, Suyono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Ilyas Yanuar, (2012). *Kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta: LPPI).
- Irodati, Fibriyan. (2022). “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1(1) <https://doi.org/10.33507/Pai.V1i1.308>.
- Jamaludin. (2021). “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau’...” *Jurnal Pendidikan Islam* 19 (2021).
- Kaspullah, Kaspullah, Dan Suriadi Suriadi.(2020). “Globalization In Islamic Education (Internalization Strategy Of Local Values In Islamic Education In The Era Of Globalization).” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1 <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V9i1.6010>.
- Khofiyati, (2012). *Skripsi “Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Sekecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”*. UNY.
- Mayasari, Annisa, Dan Opan Arifudin. (2023). “Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa,” *Jurnal Al-Kamil*. Vol. 1. No. 1
- Munif, Muhammad. (2017). “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.49>.

- Nurizka, Rian. (2020). "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah." *Elementary School*, Vol. 7.(1)
- Puspita Sari Syalni. (2023). Internalisasi Nilai Pancasila Dan Bhineka Tunggal Ika Sebagai Upaya Penguatan Identitas Manusia Di SMA Negeri 11 Palembang. *Jurnal Pendidikan West Science*. Vol. 1 No. 02
- Rahayu, MH Sri. (2019) "Strategi Membangun Karakter Generasi Muda Yang Beretika," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 28. No.2
- Rahmadi, (2011) *Pengantar Metodologi Penelitian, (Kalimantan Selatan: Antasari Pres)*
- Ramayulis, (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rasyid, Muhammad Rusdi.(2019) "Multi Pendekatan Dalam Pendidikan Islam," *Al-Riwayah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 11. No.2
- Istianah Niken, (2020) "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan". *Jurnal PAI* Volume 3 Nomor 1.
- Saputra, Edy.(2021) "Nilai Edukatif Dalam Surat Al-Fatihah Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter (Kajian Tafsir Tarbawi Surat Al-Fatihah)," *Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*. Vol. 1(1)
- Sianturi, Yohana R. U., Dan Dinie Anggraenie Dewi.(2021) "Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter." *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 5.(1)
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>.
- Solikhun, Solikhun. (2021). "Relevansi Konsepsi Rahmatan Lil Alamin Dengan Keragaman Umat Beragama." *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, No. 1 <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v4i1.11487>.
- Sufiani, Sufiani, Aris Try Andreas Putra, Dan Raehang Raehang. (2022).. "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Raudhatul Athfal." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
<https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.129>.
- Sugiyono,(2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta CV.)
- Sulianti Ani, Dkk.(2020) Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga

- Pendidikan, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol. 5 No. 1
- Sunarso, Ali. (2020). “Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budaya Religius,” *Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol. 10. No.2
- Susilawati Ani, (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*. Vol. 25. No.2
- Suryawati, Dewi Prasari. (2016) “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul” 1
- Surokim Dkk, (2016). *‘Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi’*, (Jawa Timur:Pusat Kajian Komunikasi Publik)
- Susilawati Ani, (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*. Vol. 25. No.2
- Wahyudi, Tian. (2020) “Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, No. 2
<https://doi.org/10.52166/Talim.V3i2.1999>.
- Yunus, Rasid. (2016). “Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13, No. 1
<https://doi.org/10.17509/Jpp.V13i1.3508>.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana,.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Lembaga Sekolah

Lembaga pendidikan Islam MTs Al-Hidayah Purwokerto terletak di kompleks Pondok Pesantren Al-Hidayah di Let. Jend Pol. Soemarto, Pintu Keluar Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Gedung MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto terletak dekat dengan SMA 1 Diponegoro yang juga dikelola oleh Yayasan Al-Hidayah. Gedung MTs Al-Hidayah memiliki luas tanah 4.900 m³ dan halaman seluas 1.216 m³.

MTs Al-Hidayah Purwokerto mempunyai visi mewujudkan Madrasah IMANKU (Integritas, Maju, Amanah, Nasionalisme, dan Ramah Lingkungan.)

INTEGRITAS

1. Integritas

Kata "integer" berarti utuh dan lengkap dalam bahasa Latin. Oleh karena itu, integritas memerlukan rasa kelengkapan dan konsistensi karakter. Singkatnya, integritas mengacu pada konsistensi tindakan, nilai, teknik, ukuran, prinsip, harapan, dan hasil. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan ketepatan tindakan seseorang.

Selain itu definisi integritas bisa juga dibagi menjadi tiga hal yang selalu dapat kita amati yaitu, memenuhi komitmen, menunjukkan kejujuran, dan mengerjakan sesuatu dengan penuh konsisten.

2. Maju

Kaitannya dengan keadaan madrasah, kata MAJU ini mengilhami seluruh warga madrasah supaya lebih visioner dan berwawasan luas untuk menuju pada prestasi madrasah yang semakin lebih baik dari hari ke hari, bulan ke bulan, tahun ke tahun dan seterusnya.

3. Amanah

Kepercayaan adalah segala sesuatu yang dapat dipercaya. Dalam pengertian ini, kepercayaan mungkin dikaitkan dengan kualitas dapat dipercaya atau apa pun yang dipercayakan. Kepercayaan sendiri merupakan tolak ukur keimanan

seseorang. Orang yang beriman akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga amanahnya.

Pemilihan kata AMANAH dalam VISI madrasah ini dinilai sangat tepat karena ini sejalan dengan keadaan saat ini dan cita cita yang akan datang bahwa Madrasah ini memang harus selalu memiliki sifat amanah. Sebagaimana yang sudah dijalankan selama ini dan akan terus dipertahankan selalu kedepan.

4. Nasionalisme dan Kebangsaan

Madrasah memiliki pandangan yang luhur dalam upaya menanamkan nasionalisme kebangsaan kepada seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

Indikator Visi:

- a. Mengetahui kejujuran, komitmen, dan konsistensi siswa.
- b. Mengetahui kecerdasan akademik dan sosial siswa.
- c. Mengetahui wawasan siswa yang luas.
- d. Mengidentifikasi siswa yang dapat dipercaya.
- e. Warga Madrasah menunjukkan rasa cinta dan kepedulian satu sama lain.
- f. Menciptakan madrasah yang menarik secara visual dengan tanaman hijau dan teduh.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, operasi jangka panjang dengan arah yang jelas harus dilakukan sebagai bagian dari misi. Deskripsi misi berisi:

- 1) Membiasakan siswa untuk mengikuti norma dan peraturan madrasah.
- 2) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Meningkatkan partisipasi siswa dalam lomba.
- 4) Meningkatkan pengalaman belajar.
- 5) Memotivasi siswa untuk mengadopsi cita-cita belajar seumur hidup.
- 6) Meningkatkan minat membaca siswa.
- 7) Memberdayakan peserta didik untuk menerapkan syariat Islam sesuai dengan cita-cita Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja).
- 8) Membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat wajib lima waktu.

- 9) Menjadikan madrasah sebagai lembaga yang dipercaya luas oleh seluruh masyarakat,
- 10) Melayani peserta didik tanpa diskriminasi, berdasarkan konsep persamaan hak dan kewajiban.
- 11) Membangun generasi penerus bangsa yang berwawasan nasional,
- 12) Mendukung gerakan go green dan berpartisipasi dalam kegiatan.

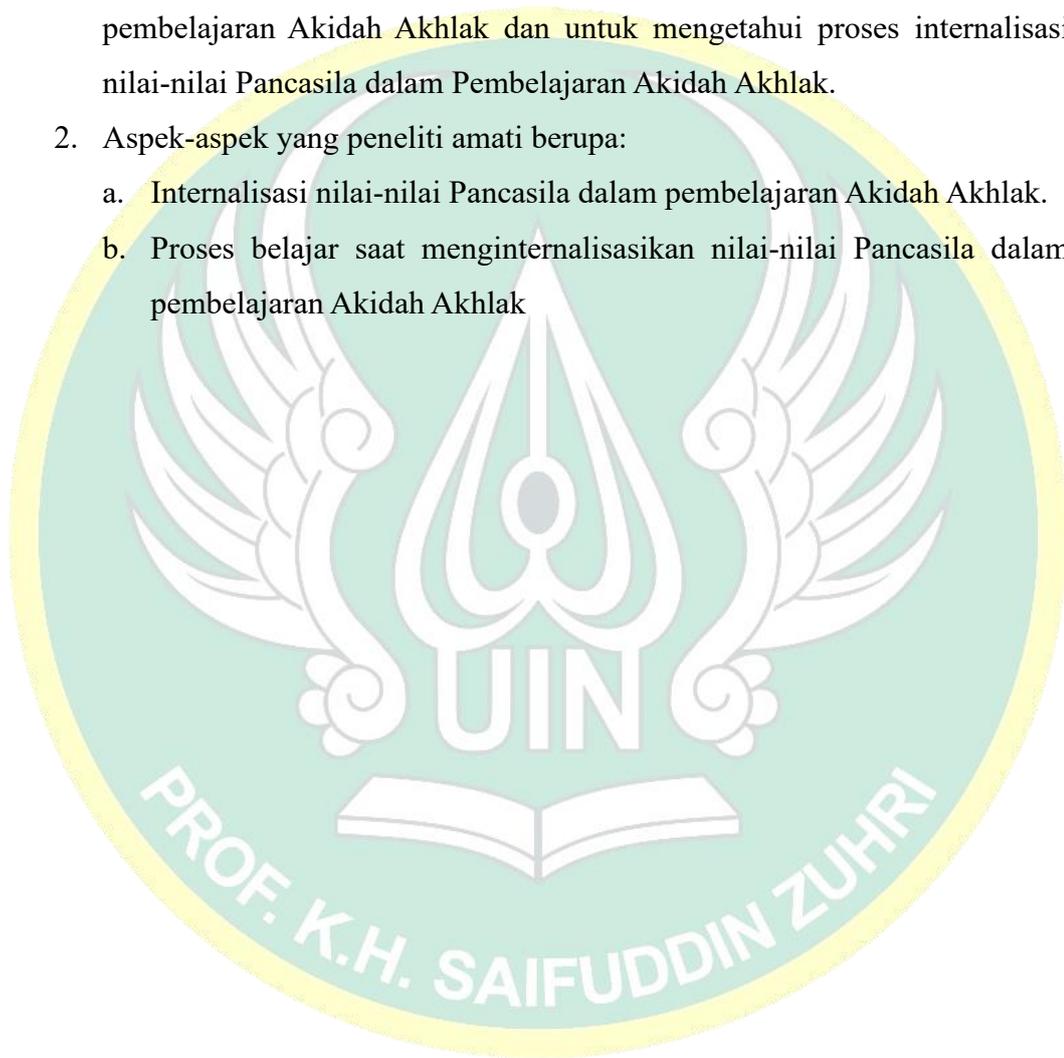
Dalam hal tersebut MTs Al-Hidayah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran akidah akhlak dengan sangat antusias.



Lampiran 2. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto sebagai berikut:

1. Tujuan Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Aspek-aspek yang peneliti amati berupa:
 - a. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
 - b. Proses belajar saat menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak



Lampiran 3. Pedoman dan Hasil Wawancara

1. Kepala Sekolah MTs Al- Hidayah Purwokerto

Identitas diri

Nama : Adi Nugroho, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Oktober 2024

Pertanyaan dan Jawaban :

a. Bagaimana Sejarah Berdirinya MTs Al-Hidayah Purwokerto ini?

Jawab : Untuk sejarah MTs Al-Hidayah yang saya dengar dari kepala sekolah terdahulu itu, katanya dulu MTs ini pondokan mba, saya juga tidak paham betul karena saya juga baru di sini. Cuman saya denger denger lah MTs Al -Hidayah Purwokerto merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang berpusat di Purwokerto. Lahirnya yayasan Al-Hidayah dipacu dan didorong oleh para pendiri yayasan yaitu Bapak K.H Muslich, Bapak K.H Muchlis, H. Moh. Muslim, H.M. Khudhori, dan K.H. Sami'un. Madrasah Muallimin Mambaul 'ulum sebagai Madrasah / Lembaga pendidikan formal mempunyai dua tingkatan yaitu Tsanawiyah dan Aliyah yang dapat ditempuh selama 3 tahun. Bahkan duku namanya MTs Al-Hidayah Karangsuci, sekarang diganti menjadi MTs Al-Hidayah Purwokerto

b. Apa visi dan misi MTs Al-Hidayah Purwokerto?

Jawab : MTs Al-Hidayah Purwokerto memiliki visi madrasah yaitu Terwujudnya Madrasah IMANKU (Integritas, Maju, Amanah, Nasionalisme, Kebangsaan, berwawasan lingkungan). Sebagai bentuk pencapaian visi, perlu dikakukan misi Membiasakan peserta didik untuk menaati tata tertib madrasah, Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik, Meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam berbagai lomba, Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, Meningkatkan motivasi peserta didik untuk memiliki prinsip belajar sepanjang hayat, Meningkatkan minat

baca peserta didik, Membentuk Peserta Didik untuk melaksanakan syari'at Islam berdasarkan nilai nilai Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja). Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu, Menjadikan madrasah suatu institusi yang dipercaya masyarakat secara luas, Melayani Peserta Didik tanpa diskriminasi dengan asas kesetaraan hak dan kewajiban, Mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan nasional, Mendukung gerakan go green dan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

c. Selama ini, program-program yang sudah terlaksana di sekolah?

Jawab : Di MTs Al-Hidayah Purwokerto ini menerapkan 6 hari kerja mba dari hari Senin-Sabtu, tapi khusus hari Sabtu pembelajarannya setengah hari karena dilanjutkan dengan ekstrakurikuler. Untuk fasilitas-fasilitas yang ada di sini alhamdulillah digunakan semua, seperti perpustakaan untuk meminjam buku, kantin untuk tempat beristirahat, lab komputer untuk belajar komputer dan masjid untuk melakukan kegiatan Sholat Dhuha, Dhuhur berjamaah, serta kegiatan keagamaan lainnya

d. Menurut pendapat bapak, bagaimana penanaman internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto?

Jawab : Menurut pendapat saya internalisasi nilai-nilai Pancasila di sini sudah berjalan dengan baik, dan kalau disambungkan dengan pembelajaran Akidah Akhlak ya nyambung-nyambung saja si.

2. Waka Kurikulum MTs Al-Hidayah Purwokerto

Identitas diri

Nama : Khudori, S. Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum MTs Al-Hidayah Purwokerto

Hari/Tanggal : 14 Oktober 2024

Pertanyaan dan Jawaban

a. Kurikulum apa yang digunakan di MTs Al-Hidayah Purwokerto?

Jawab : Kurikulum yang digunakan di sekolah ini ada 2, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kalau kurikulum 2013 itu untuk kelas IX, kalau kurikulum merdeka itu untuk kelas VII dan VIII

- b. Adakah kurikulum khusus yang digunakan di MTs Al-Hidayah Purwokerto?

Jawab : Kalau kurikulum khusus tidak ada ya mba

- c. Bagaimana menurut pendapat bapak, tentang internalisasi nilai-nilai Pancasila di MTs Al-Hidayah Purwokerto?

Jawab : Alhamdulillah, kalau penerapan sudah baik, di sini kami menerapkan nilai-nilai Pancasila kok mba

3. Guru Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto

Nama : Esa Istiqomah, S. Pd.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak MTs Al-Hidayah Purwokerto

Pertanyaan dan Jawaban

- a. Apa saja bentuk internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto?

Jawab : MTs Al-Hidayah Purwokerto mempelajari nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Nilai-nilai ini termasuk nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan, nilai keadilan. Dalam nilai ketuhanan, mewajibkan guru dan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang bersifat wajib secara berjamaah, seperti shalat dhuhur berjamaah dan menjalankan shalat sunnah dhuha. Dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan Asmaul Husna dan surat-surat pendek, selain itu ada kegiatan tahunan seperti memperingati hari besar Islam. Dalam nilai kemanusiaan, guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan menjenguk temannya yang sakit dan bersikap saling menghormati antar sesama. Dalam nilai persatuan guru dan siswa aktif melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Dalam nilai permusyawaratan melibatkan guru memberikan tugas belajar kepada siswa-siswinya untuk diselesaikan secara kelompok. Tujuan dari tugas ini adalah untuk saling membantu

mereka memecahkan masalah secara kooperatif, berargumentasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara efektif. Dalam nilai keadilan ini berlaku untuk semua siswa dan guru. Ketika seorang siswa diminta untuk melakukan kegiatan seperti sholat Sunnah Dhuha berjamaah, gurunya juga ikut melakukannya, artinya dia tidak hanya mengajar tetapi juga melakukannya kepada siswanya, tanpa membedakan peran mereka.

- b. Bagaimana Proses Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto?

Jawab : Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan 3 tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans informasi.

4. Peserta didik

Identitas diri

Nama : Jeni Khomsah

Kelas : IX A

Pertanyaan dan Jawaban :

- a. Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila?

Jawab : Pancasila adalah dasar Negara

- b. Lalu apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila?

Jawab : Nilai-nilai Pancasila itu sama dengan sila yang ada di

- c. Apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Jawab : Mungkin nilai-nilai Pancasila yang nyambung dengan pelajaran akidah akhlak, seperti saling menghormati dan menghargai.

- d. Bagaimana respon kamu ketika ada salah satu teman yang acuh dengan nilai-nilai Pancasila?

Jawab : Menasehatinya

- e. Apakah kamu sudah menerapkan semua nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Jawab : Sudah

f. Menurutmu apakah guru-guru di sini sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

g. Jawab : Sudah

Identitas diri

Nama : Novita Sari

Kelas : IX B

Pertanyaan dan Jawaban :

a. Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila?

Jawab : Pancasila adalah dasar negara Indonesia

b. Lalu apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila?

Jawab : Taat kepada tuhan, tidak saling membeda-bedakan suku dan agama, saling bergotong royong, bersikap adil.

c. Apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Jawab : Sholat, saling menghormati dan menghargai, bermusyawarah, adil dalam segala hal.

d. Bagaimana respon kamu ketika ada salah satu teman yang acuh dengan nilai-nilai Pancasila?

Jawab : diingatkan

e. Apakah kamu sudah menerapkan semua nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Jawab : Sudah

f. Menurutmu apakah guru-guru di sini sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

Jawab : Sudah

Lampiran 4. Hasil Observasi Pendahuluan

1. Lembaga pendidikan Islam MTs Al-Hidayah Purwokerto mempunyai lokasi di kompleks Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berlokasi di Let.Jend Pol.Soemarto Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Letak bangunan / gedung MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto bersebelahan dengan SMA Diponegoro 1 yang termasuk juga dalam Yayasan Al-Hidayah. Gedung MTs Al-Hidayah memiliki luas tanah 4.900 m³ dan luas halaman 1.216 m³.
2. MTs Al-Hidayah Purwokerto memiliki visi madrasah yaitu Terwujudnya Madrasah IMANKU (Integritas, Maju, Amanah, Nasionalisme, Kebangsaan, berwawasan lingkungan). Sebagai bentuk pencapaian visi, perlu dikakukan misi Membiasakan peserta didik untuk menaati tata tertib madrasah, Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang akademik dan non akademik, Meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam berbagai lomba, Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, Meningkatkan motivasi peserta didik untuk memiliki prinsip belajar sepanjang hayat, Meningkatkan minat baca peserta didik, Membentuk Peserta Didik untuk melaksanakan syari'at Islam berdasarkan nilai nilai Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja). Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu, Menjadikan madrasah suatu institusi yang dipercaya masyarakat secara luas, Melayani Peserta Didik tanpa diskriminasi dengan asas kesetaraan hak dan kewajiban, Mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan nasional, Mendukung gerakan go green dan aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Lampiran 5. Hasil Penelitian

Penelitian menemukan bahwa siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto memperoleh nilai-nilai Pancasila dengan mempelajari Akidah Akhlak. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji proses internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto. Data dikumpulkan di tempat. Peneliti melakukan observasi pada kelas IX MTs Al-Hidayah Purwokerto.

Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dilakukan 3 tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans internalisasi. Dalam proses transformasi nilai guru menerangkan memberikan nasehat/pemahaman yang baik yang sesuai dengan pelajaran akidah akhlak, pada transaksi nilai timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pendidikan nilai yang diterapkan guru mengajarkan hal-hal positif seperti kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Tahapan trans internalisasi dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu dengan diskusi kelompok.

MTs Al-Hidayah Purwokerto mempelajari nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Nilai-nilai ini termasuk nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai permusyawaratan, nilai keadilan. Dalam nilai ketuhanan, mewajibkan guru dan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang bersifat wajib secara berjamaah, seperti sholat dhuhur berjamaah dan menjalankan sholat sunnah dhuha. Dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan Asmaul Husna dan surat-surat pendek, selain itu ada kegiatan tahunan seperti memperingati hari besar Islam. Dalam nilai kemanusiaan, guru dan siswa untuk berpartisipasi aktif dengan menjenguk temannya yang sakit dan bersikap saling menghormati antar sesama. Dalam nilai persatuan guru dan siswa aktif melakukan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Dalam nilai permusyawaratan melibatkan guru memberikan tugas belajar kepada siswa-siswinya untuk diselesaikan secara kelompok. Tujuan dari tugas ini adalah untuk saling membantu

mereka memecahkan masalah secara kooperatif, berargumentasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara efektif.

Dalam nilai keadilan ini berlaku untuk semua siswa dan guru. Ketika seorang siswa diminta untuk melakukan kegiatan seperti sholat Sunnah Dhuha berjamaah, gurunya juga ikut melakukannya, artinya dia tidak hanya mengajar tetapi juga melakukannya kepada siswanya, tanpa membedakan peran mereka.



Lampiran 6. RPP

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Bahasan	Indikator	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1	Mengenal dan memahami konsep dasar hukum	Hukum	Menjelaskan pengertian hukum	1 x 45	Buku, Media, Internet
1.2	Mengenal dan memahami konsep dasar hukum	Hukum	Menjelaskan pengertian hukum	1 x 45	Buku, Media, Internet

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Bahasan	Indikator	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1	Mengenal dan memahami konsep dasar hukum	Hukum	Menjelaskan pengertian hukum	1 x 45	Buku, Media, Internet
2.2	Mengenal dan memahami konsep dasar hukum	Hukum	Menjelaskan pengertian hukum	1 x 45	Buku, Media, Internet

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Bahasan	Indikator	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1	Mengenal dan memahami konsep dasar hukum	Hukum	Menjelaskan pengertian hukum	1 x 45	Buku, Media, Internet
3.2	Mengenal dan memahami konsep dasar hukum	Hukum	Menjelaskan pengertian hukum	1 x 45	Buku, Media, Internet

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Bahasan	Indikator	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1	Mengenal dan memahami konsep dasar hukum	Hukum	Menjelaskan pengertian hukum	1 x 45	Buku, Media, Internet
4.2	Mengenal dan memahami konsep dasar hukum	Hukum	Menjelaskan pengertian hukum	1 x 45	Buku, Media, Internet

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Bahasan	Indikator	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1	Mengenal dan memahami konsep dasar hukum	Hukum	Menjelaskan pengertian hukum	1 x 45	Buku, Media, Internet
5.2	Mengenal dan memahami konsep dasar hukum	Hukum	Menjelaskan pengertian hukum	1 x 45	Buku, Media, Internet

PROF. K.H. SAIFUDDIN LUHRI

Lampiran 7. Dokumentasi kegiatan wawancara

1. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Dokumentasi wawancara dengan Waka Kurikulum



3. Dokumentasi Wawancara dengan guru Akidah Akhlak



4. Dokumentasi Wawancara dengan Peserta didik.



Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Nilai Ketuhanan



2. Nilai Kemanusiaan



3. Nilai Persatuan



4. Nilai Permusyawaratan



5. Nilai Keadilan



Lampiran 9. Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635524 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2224/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024 13 Mei 2024
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala MTs Al-hidayah Karang Suci
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : TITI MARWATI |
| 2. NIM | : 214110402076 |
| 3. Semester | : 6 (Enam) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jl. Letjend Pol. Soemarto Gg. VI No.63, Karangsucu, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127 900,0 m |
| 3. Tanggal Observasi | : 14-05-2024 s.d 28-05-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10. Surat Telah Melakukan Riset Individu




YAYASAN AL-HIDAYAH PURWOKERTO
MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO
J. Letjen. Pul. Soemarto VHS Karangpuri - Kelurahan Purwanegara - Kecamatan Purwokerto Utara - Kabupaten Banyumas
 Telp. (0281) 627234. E-mail: mtaalhidayahpwt@yayasan.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 06.133/MTs.AH/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ADI NUGROHO, S.Pd
Jabatan	: Kepala Madrasah
NIP	: ---

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa / i yang tercantum di bawah ini :

Nama Mahasiswa/i	: TITI MARWATI
NIM	: 214110402076
SEMESTER	: VII
Prodi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AKADEMIK	: 2024/2025

Telah melaksanakan riset individu atau Observasi di MTs Al – Hidayah Purwokerto dalam rangka memenuhi PENYUSUNAN SKRIPSI dengan judul **Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Hidayah Purwokerto**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 30 Oktober 2024
 Kepala Madrasah

ADI NUGROHO, S.Pd



CS | Digital dengan CertiComer

Lampiran 11. Sertifikat-sertifikat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1594/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

TITI MARWATI

(NIM: 214110402076)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 97
Tartil	: 85
Imla'	: 82
Praktek	: 75
Tahfidz	: 82



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا

جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو

الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-5143/Un.19/K.Bhs/PP.009/9/2024



This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 54

فهم السمع

Obtained Score :

الدرجة التي : 460

الجميع المقروء

Structure and Written Expression: 43

فهم البنيات والتركيب

الجميع الكلي :

Reading Comprehension: 41

فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونجرو.

Purwokerto, 03 September 2024

The Head of Language Development Unit,



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA
 Institutahli at-Quidah wal al-Lughah al-Arabiyah



Mhdil M.S.S., M.Pd.
 20923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.zu.ac.id | www.bahasa.uinsu.zu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-5671/Un.19/K.Bhs/PP.009/17/2022

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 56

فهم السمع

Structure and Written Expression: 58

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 48

السموع الكلي

Obtained Score :

The test was held In UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كهاي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو.

Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,



EPTUS
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
 Amnawati e-Campus via e-tuguhin@uinsu.zu.ac.id

Muthah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
 UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
 Diberikan Kepada :

TITI MARWATI
 214110402076

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024



[Signature]

Purwokerto, 28 Juni 2024
 Laboratorium FTIK
 Kepala,
 Drs. Yuslim, M. Pd
 NIP. 196504031994031001



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0847/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TITI MARWATI**
NIM : **214110402076**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.2727/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Titi Marwati
NIM : 214110402076
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 25 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Juni 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Iriyani, M.Pd.I.
NIP. . 3840809 201503 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3899/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Titi Marwati
NIM : 214110402076
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Oktober 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Titi Marwati
2. NIM : 214110402076
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 17 Maret 2004
4. Alamat Rumah : Tajur Manis RT 01/03 Desa Buniwah,
Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes
5. Nama Ayah : Sudarmono
6. Nama Ibu : Farikha

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Annidhomiyah NU Buniwah
 - b. SDN Buniwah 02
 - c. MAN 2 Brebes
 - d. S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes At-Tibyan Laren, Bumiayu
 - b. PPM eL-Fira 1 Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Dewan Penggalang MTs Annidhomiyah Nu
 - b. IPNU-IPPNU
 - c. PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 - e. Komunitas Rumah Bahasa PAI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 5 Desember 2024

Titi Marwati
214110402076